



**PENGARUH LABA KOTOR, KOMPONEN-KOMPONEN  
AKRUAL DAN PIUTANG TERHADAP PREDIKSI  
ARUS KAS AKTIVITAS OPERASIONAL DI MASA  
DEPAN PADA PDAM TIRTA SARI KOTA BINJAI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**MAISHARA**

1715100069

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS**  
**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Maishara  
Npm : 1715100069  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang : S1 (Strata Satu)  
Judul Skripsi : Pengaruh Laba Kotor, Komponen AkruaL Dan Piutang Terhadap Prediksi Arus Kas Aktivitas Operasional Dimasa Depan Pada Pdam Tirta Sari Kota Binjai /

Medan,

Ketua Program Studi

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si)

Pembimbing I

(Irawan, SE., M.Si)

Dekan

(Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn)

Pembimbing II

(Dito Aditia Dharma Nst, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS**  
**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA**  
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS**  
**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : Maishara

NPM : 1715100069

PROGRAM STUDI : Akuntansi

JENJANG : S1 (Strata Satu)

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Laba Kotor, Komponen-Komponen AkruaI dan Piutang terhadap Prediksi Arus Kas Aktivitas Operasional di Masa Depan Pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai

KETUA

(Pipit Buana Sari, SE., MM)

ANGGOTA II

(Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si)

ANGGOTA IV

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Medan

ANGGOTA I

(Irawan, SE., M.Si)

ANGGOTA III

( Dra. Mariyam, Ak, Msi., CA)

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maishara

NPM : 1715100069

Fakultas/Program Studi: Sosial Sains/Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh laba kotor, Komponen-komponen Akrua  
dan Piutang Terhadap Prediksi Arus Kas Aktivitas Operasional di Masa  
Depan Pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan,  
  
Maishara

1715100069



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN VAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA  
Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MAISHARA  
NPM : 1715100069  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si  
Judul Skripsi : Pengaruh Laba Kotor, Komponen - komponen AkruaI dan Piutang terhadap Prediksi Arus Kas Operasional di Masa Depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
22 Maret 2021	ACC untuk Seminar Proposal	Disetujui	
11 Juli 2021	ACC untuk Ujian Sidang Meja Hijau	Disetujui	
23 Oktober 2021	ACC untuk Pengesahan/ Jilid	Disetujui	

Medan, 27 Oktober 2021

Dosen Pembimbing,



Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

## UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

### LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MAISHARA  
NPM : 1715100069  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si  
Judul Skripsi : Pengaruh Laba Kotor, Komponen - komponen Akrual dan Piutang terhadap Prediksi Arus Kas Operasional di Masa Depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
22 Maret 2021	ACC seminar proposal	Disetujui	
13 Juli 2021	ACC sidang	Disetujui	
27 Oktober 2021	ACC Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 27 Oktober 2021

Dosen Pembimbing,

Irawan, SE., M.Si





# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM  
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Permohonan di bawah ini :

Nama : maishara  
Lahir : Karang Rejo / 07 Mei 1999  
No. Mahasiswa : 1715100069  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang : Akuntansi Sektor Bisnis  
Rata-rata yang telah dicapai : 127 SKS, IPK 3.73  
No. Pendaftaran : 081346190634  
Mendaftar :  
Mendaftar dengan mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

### Judul

Laba Kotor, Komponen - komponen AkruaI dan Piutang terhadap Prediksi Arus Kas Operasional di Masa Depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai

Mengetahui Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Perlu



Medan, 01 Desember 2020

Pemohon,  
  
( Maishara )

Tanggal : .....

Disahkan oleh  
Dekan

( Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM. )

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
Ka. Prodi Akuntansi

( Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA. )

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing I :

( Irawan, SE., M.Si )

Tanggal : 03/10-2020

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing II :

( Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 14 Juli 2021  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas SOSIAL SAINS  
UNPAB Medan  
Di -  
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : maishara  
Tempat/Tgl. Lahir : Karang Rejo / 05/07/1999  
Nama Orang Tua : MUHAMMAD EDY  
N. P. M : 1715100069  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Akuntansi  
No. HP : 081346190634  
Alamat : Dusun Mekar Sari, Desa Karang Rejo Pasar 1 Stabat

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Laba Kotor, Komponen -  
Komponen AkruaI dan Piutang terhadap Prediksi Arus Kas Operasional di Masa Depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai, Selanjutnya saya  
menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

**M**

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



maishara  
1715100069

Ditatan :

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



1/3-21  
ACC. Sumin  
MA WAW.

ACC untuk Seminar Proposal  
22 Maret 2021

Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si

**PENGARUH LABA KOTOR, KOMPONEN-KOMPONEN  
AKRUAL DAN PIUTANG TERHADAP PREDIKSI ARUS  
KAS AKTIVITAS OPERASIONAL DI MASA DEPAN  
PADA PDAM TIRTA SARI KOTA BINJAI**

**PROPOSAL**

Oleh:

**MAISHARA**

1715100069

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



19/7/21  
Ag. Sidang  
Papan

Dosen Pembimbing - II  
ACC untuk Ujian Sidang Meja Hijau  
10 Juli 2021

Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si

**PENGARUH LABA KOTOR, KOMPONEN-KOMPONEN  
AKRUAL DAN PIUTANG TERHADAP PREDIKSI  
ARUS KAS AKTIVITAS OPERASIONAL DI MASA  
DEPAN PADA PDAM TIRTA SARI KOTA BINJAI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**MAISHARA**

1715100069

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

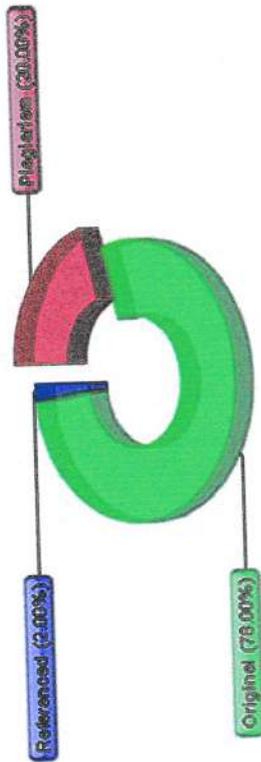
Analyzed document: MAISHARA\_1715100069\_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

- Comparison Preset: Rewrite ? Detected language:
- Check type: Internet Check ?

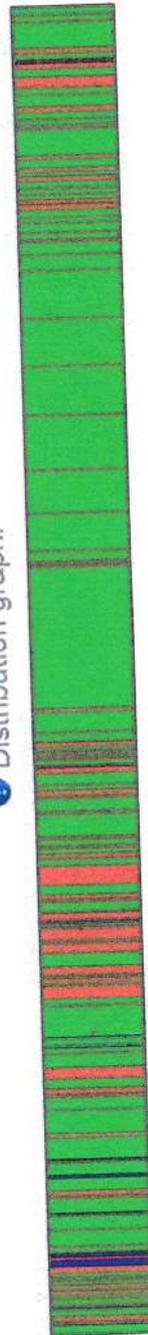


Detailed document body analysis:

Relation chart: ?



Distribution graph: ?



Top sources of plagiarism: 28



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 46/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
saudara/i:

Nama : maishara  
NIM : 1715100069  
Semester : Akhir  
Mata Kuliah : SOSIAL SAINS  
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Responnya terhitung sejak tanggal 13 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus  
lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 13 Juli 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
Salinan : 01  
Efektif : 04 Juni 2015

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

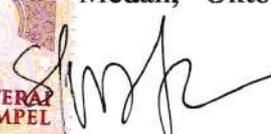
Nama : Maishara  
NPM : 1715100069  
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Laba Kotor, Komponen-Komponen Akrua  
dan Piutang Terhadap Prediksi Arus Kas Aktvitas  
Operasional Di Masa Depan Pada PDAM Tirta Sari  
Kota Binjai

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan dimasa yang akan mendatang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Medan, Oktober 2021

  
Maishara

1715100069



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : IRAWAN, SE., M.Si  
 Dosen Pembimbing II : DITO ADITIA DARMA NGT, SE., M.Si  
 Nama Mahasiswa : MAISHARA  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100069  
 Bidang Pendidikan : SI  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Laba Kotor, Komponen-Komponen Aktual & Piutang terhadap  
 Prediksi Arus Kas Aktifitas Operasional di masa depan pada PDAM  
 Tirta Sari Kota Binjai

TANGGAL	PEBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
25/2-21	Cek penulisan, span & Marjinya CBM di perjelas Identifikasi masalah Rumusan masalah Grand Theorynya Sumber xx teori kerangka konsep Perbaikan		

Medan, 24 Februari 2021

Diketahui/Ditetujui oleh :

Dekan,



Dr. Bambang Widjanarko,

Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : IRWAN, SE, M.Si  
 Dosen Pembimbing II : DITO ADITIA DARMA IUST, SE, M.Si  
 Nama Mahasiswa : MAISHARA  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100069  
 Panjang Pendidikan : S1  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Laba Kotor, Komponen-Komponen Akrual dan Ruting Terhadap Prediksi Arus Kas Aktivitas Operasional di Masa Depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
15-21	Identifikasi masalah pokok Penelitian 7 sumber teori yg relevan dan kembali s pusi, margin dan penelitian Periapkan data yg jurnal xx penelitian Belajar! Acc seminar proposal. IRWAN		

Medan, 02 Maret 2021

Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,



Dr. Bambang Widjanarko,

Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**  
 Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

FM-BPAA-2012-038

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : IRAWAN, SE., M.Si  
 Dosen Pembimbing II : DITO ADITIA DHARMA NST, SE., M.Si  
 Nama Mahasiswa : MAISHARA  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100069  
 jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Laba Kotor, Komponen-Komponen Akrual dan Piutang Terhadap Prediksi Arus Kas Aktivitas Operasional Dimasa Depan Pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
20 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mana cover Skripsi Anda ?? Lengkapi !!</li> <li>- Abstrak dibuat 1 spasi lihat pedoman !!</li> <li>- Rektor bukan Pak Cahyo Pramono, SE., MM, perbaiki !!</li> <li>- Awal paragraf sebaiknya tidak menggunakan kata depan.</li> <li>- Lengkapi penjelasan laporan keuangan poin 3 sampai 5.</li> </ul>		
29 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerangka konsep dibuat penejelasan panah dari H 1 s/d H5</li> <li>- Gambar ulang Struktur Organisasi jangan copy paste buat yang rapi.</li> </ul>		
05 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembahasan penelitian Saudara kaitkan dengan teori-teori yang sudah Saudara jelaskan pada BAB II sehingga didapatkan hasil penelitian yang sejalan dengan teori atau tidak sejalan dengan teori.</li> <li>- Cek kembali kutipan/rujukan pada BAB I s/d V pastikan sudah ada pada Daftar Pustaka.</li> </ul>		
10 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ACC untuk Ujian Sidang Meja Hijau.</li> </ul>		

Medan, 16 Juni 2021

Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Prawan, SE., M.Si  
 Dosen Pembimbing II : Dito Aditia Dharna, SE., M.Si  
 Nama Mahasiswa : MAISHARA  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100069  
 Jenjang Pendidikan : S1  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh laba kotor, komponen-komponen akrual dan piutang terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
17/6-21	Cek kembali kembali jumlah teori lampirkan data asli lengkapi jurnal & buku Belajar! Acc. si dengan Prawan		

Medan, 14 Juni 2021

Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Irawan, SE., M.Si  
 Dosen Pembimbing II : Otto Adhita Dharma Mst, SE., M.Si  
 Nama Mahasiswa : MAISHARA  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100069  
 Bidang Pendidikan : Strata satu (S-1)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh laba kotor, Komponen - Komponen Aktual dan Rutang terhadap Prediksi arus Kas Operasional di Masa Depan pada PDAM TERTASARI Kota Binjai

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
16-21/6	tambahkan deskripsi data masing-masing variabel dalam bentuk tabel & grafik di setiap penjelasannya. Pembahasan di Perkuat dgn implikasinya. Kesimpulannya per jurnal per jurnal. Perbaiki		

Medan, 02 Juni 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Irawan, SE., M.Si  
 Dosen Pembimbing II : Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si  
 Nama Mahasiswa : MAISHARA  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100069  
 Bidang Pendidikan : SI  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Laba Kotor, Komponen - Komponen AkruaI Dan Piutang Terhadap Prediksi Arus Kas Operasional Di Masa Depan Pada Pdam Tirta Sari Kota Binjai

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
02 Maret 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fenomena penelitian lebih spesifik sehingga memudahkan mencari tahu apa yang akan Saudara teliti</li> <li>- Perbaiki format penulisan sesuaikan dengan panduan skripsi Prodi Akuntansi UNPAB</li> </ul>		
10 Maret 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teori penelitian ditambahkan kembali dengan mengakomodir Grand theory, midle theory dan applied theory</li> <li>- Sebelum muncul kerangka konsep sajikan terlebih dahulu dengan keterkaitan teori yang sudah Saudara sajikan pada BAB II.</li> </ul>		
18 Maret 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cek kembali rujukan/ kutipan/ sitasi yang Anda sajikan pada Daftar Pustaka pastikan tidak ada satupun yang terlewat. Untuk mempermudah dapat menggunakan Aplikasi Mendeley</li> </ul>		
22 Maret 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ACC untuk Seminar Proposal.</li> </ul>		

Medan, 23 Maret 2021  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,



Dr. Bambang Widjanarko,

Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Ka.LPMU  
Fahri Muharran Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh laba kotor, komponen-komponen akrual dan piutang terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat asosiatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa data dokumentasi dan data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa laba kotor, komponen-komponen akrual dan piutang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai. Secara parsial laba kotor berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai. Secara parsial perubahan hutang tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai. Secara parsial perubahan persediaan berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai. Dan secara parsial, piutang tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai.

**Kata Kunci:** Laba Kotor, Komponen-Komponen Akrual (Perubahan Hutang dan Perubahan Persediaan), piutang dan Prediksi Arus Kas Aktivitas Operasional Masa Depan.

### **ABSTRACT**

This study aims to determine how the effect of gross profit, accrual components, and accounts receivable on the prediction of future cash flow operating activities. This research was conducted using associative quantitative descriptive research methods. The data collection technique in this research is in the form of documentation data and the data used is secondary data. The data analysis method used is the classical assumption test, multiple linear regression test and hypothesis testing. Based on the results of the study, it can be concluded that the gross profit, accruals and receivables components simultaneously have a significant effect on the prediction of cash flow for future operational activities at PDAM Tirta Sari Kota Binjai. Gross profit partially affects the prediction of future cash flow for operational activities at PDAM Tirta Sari Kota Binjai. Partially, changes in debt have no effect on future cash flow predictions for operational activities at PDAM Tirta Sari Kota Binjai. Partially, changes in inventory affect the prediction of future cash flow for operational activities at PDAM Tirta Sari Kota Binjai. And partially, receivables have no effect on future cash flow predictions for operational activities at PDAM Tirta Sari Kota Binjai in the future.

**Keywords:** Gross Profit, Accrual Components (Changes in Payable and Changes in Inventory), Prediction of Receivables and Cash Flow for Operational Activities in the Future.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Laba Kotor, Komponen-Komponen Akrua dan Piutang Terhadap Prediksi Arus Kas Aktivitas Operasional Di Masa Depan Pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-I) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Irawan, SE., M.Si selaku dosen pembimbing satu (1) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Bapak Dito Aditia Dharma Nst, SE., M.Si selaku dosen pembimbing dua (2) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
6. Bapak Ir. Taufiq, ST., IPM., ASEAN. Eng selaku pimpinan PDAM Tirta Sari Kota Binjai yang sudah memberikan izin pada saya untuk riset di PDAM Tirta Sari Kota Binjai.
7. Ibu Hj. Muliani selaku kasi sekretariat PDAM Tirta Sari Kota Binjai yang sudah banyak membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini dan selalu memberikan motivasi, arahan dan pandangan hidup kepada saya.

8. Kepada Ayah saya Muhammad Edy dan Ibu saya Muliani yang selalu memberikan doa, dukungan dan cinta kasihnya untuk saya dan yang selalu menjadi bagian yang paling terdepan untuk melindungi saya.
9. Kepada kakak saya Dewi Umayu, abang saya Rizky Wahyudi dan adik saya Rosy Mutiarani yang menjadi salah satu orang terdepan dalam memperhatikan dan melindungi saya serta salah satu orang yang memperhatikan perjalanan perkuliahan saya.
10. Kepada sahabat saya Cempaka Septiandari, Laila, Tasyalita Pratiwi, Taha Mahadi, Shelfin Nora dan Shoowy Ambiya yang selalu mendukung dan membantu saya.
11. Kepada Kak Indah Permata Sari dan Bang Ilham Rizky Adi Pohan yang selalu sabar menjawab pertanyaan-pertanyaan saya dan memberikan dukungan dan arahan kepada saya.
12. Seluruh keluarga besar PDAM Tirta Sari Kota Binjai.

Medan, Oktober 2021



Maishara

Npm 1715100069

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> ..	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	6
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	6
1.2.2 Batasan Masalah .....	7
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Tujuan Penelitian .....	8
1.4.2 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Keaslian Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori .....	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Konseptual .....	27
2.4 Hipotesis .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
3.1 Pendekatan penelitian .....	37
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
3.2.1 Tempat Penelitian .....	37
3.2.2 Waktu Penelitian .....	38
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	38
3.3.1 Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ).....	38

3.3.2 Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ).....	40
3.4 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data.....	40
3.4.1 Populasi.....	40
3.4.2 Sampel.....	40
3.4.3 Jenis Data .....	40
3.4.4 Sumber Data.....	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.6 Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
4.1 Gambaran Umum PDAM Tirta Sari Kota Binjai.....	46
4.1.1 Sejarah Perusahaan. ....	46
4.2 Struktur Organisasi.....	47
4.2.1 Bidang Keja/Bagian .....	48
4.3 Analisis Data.....	64
4.3.1 Deskripsi Variabel Penelitian.....	64
4.3.2 Hasil Statistik Deskriptif .....	87
4.3.3 Uji Asumsi Klasik .. ..	88
4.3.4 Uji Normalitas .....	88
4.3.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	91
4.3.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	92
4.3.7 Uji Regresi Linier Berganda.....	93
4.3.8 Uji Hipotesis.....	95
4.4 Pembahasan.....	99
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>105</b>
5.1 Kesimpulan.....	105
5.2 Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. 1 Data Laporan Keuangan PDAM 2013-2018.....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	38
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	39
Tabel 4 1 Laporan Keuangan 2013.....	66
Tabel 4 2 Laporan Keuangan 2014.....	69
Tabel 4 3 Laporan Keuangan Tahun 2015.....	73
Tabel 4 4 Laporan Keuangan Tahun 2016.....	76
Tabel 4 5 Laporan Keuangan Tahun 2017.....	80
Tabel 4 6 Laporan Keuangan 2018.....	83
Tabel 4 7 Statistik Deskriptif .....	87
Tabel 4 8 One-Sample Kolmogorov_Smirnov Test.....	89
Tabel 4 9 Tabel Uji Multikolinearitas .....	91
Tabel 4 10 Uji Auto Korelasi.....	92
Tabel 4 11 Uji Regresi Linier Berganda .....	93
Tabel 4 12 Uji Koefisien Determinasi .....	95
Tabel 4 13 Uji T.....	96
Tabel 4 14 Uji F.....	98

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2 1 Kerangka Konseptual.....	33
Gambar 4 1 Struktur Organisasi PDAM Tirta Sari Kota Binja.....	48
Gambar 4 2 Laporan Keuangan 2013.....	66
Gambar 4 3 Laporan Keuangan 2014.....	70
Gambar 4 4 Laporan Keuangan 2015.....	73
Gambar 4 5 Laporan Keuangan Tahun 2016.....	77
Gambar 4 6 Laporan Keuangan Tahun 2017.....	80
Gambar 4 7 Laporan Keuangan 2018.....	84
Gambar 4 8 Histogram.....	90
Gambar 4 9 Normal p-p plot.....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam memprediksi kondisi perusahaan di masa depan, para pelaku ekonomi membutuhkan data historis berupa laporan keuangan. Prediksi kondisi perusahaan di masa depan dapat memberikan arahan operasi usaha dalam ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan dimana ketidakpastian yang timbul akan mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan di masa depan.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diharapkan mampu memberikan suatu gambaran kepada para pemakainya mengenai kondisi perusahaan di masa depan. Dalam membuat keputusan ekonomi, laporan keuangan seperti laporan arus kas sangat diperlukan oleh para pengguna informasi untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu. Laporan arus kas aktivitas operasi merupakan laporan arus kas yang lebih penting dibandingkan laporan arus kas dari investasi maupun arus kas dari pendanaan, karna laporan arus kas aktivitas operasi yang berkaitan dengan laba di suatu perusahaan. Selain memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar, arus kas aktivitas operasi juga dapat memberikan informasi mengenai pendapatan dan beban yang ada di laporan laba rugi.

Laba rugi juga menyajikan informasi mengenai laba kotor, laba operasi dan laba bersih perusahaan. Laporan laba rugi dinilai sebagai informasi yang lebih baik dalam hal menilai prospek laba dan arus kas di masa depan, bahkan lebih baik dari laporan arus kas walaupun laporan arus kas menunjukkan hubungan yang kuat mengenai penerimaan dan pengeluaran kas pada tahun yang berjalan. Angka-angka yang terdapat didalam pelaporan laba kotor dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan untuk menilai laba di masa depan. Laba kotor berasal dari pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan tunai namun tidak sepenuhnya dari penjualan tunai tetapi melainkan juga berasal dari penjualan kredit yang dimana menunjukkan bahwa adanya kemungkinan kas masuk yang akan diterima perusahaan dari pelanggan di periode mendatang.

Komponen-komponen akrual seperti perubahan hutang usaha dan perubahan persediaan juga dapat memprediksi arus kas operasional di masa depan. Perubahan hutang usaha yang timbul dari transaksi pembelian di masa lampau secara kredit yang dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Perubahan persediaan dapat memprediksi arus kas operasional di masa depan karna kenaikan atau penurunannya dapat mengindikasikan adanya kenaikan ataupun penurunan penjualan yang dapat mempengaruhi aliran arus kas masuk pada aktivitas operasi pada saat pendapatan diterima.

Piutang juga bisa digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan karna semakin cepat piutang dapat tertagih dalam satu periode tertentu maka perusahaan akan semakin cepat pula menerima kas dari transaksi penjualan kredit.

Penelitian mengenai kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi masa depan sudah banyak diteliti dan membuktikan hasil yang bervariasi, salah satunya

seperti penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2017) pada perusahaan manufaktur yang menunjukkan bahwa “Nilai laba kotor dan arus kas operasi berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan”.

Anjani (2019) pada perusahaan *consumer goods* membuktikan bahwa “laba kotor tahun berjalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan”. Sitompul (2018) pada PDAM cabang HM. Yamin Medan menyimpulkan bahwa “piutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional masa depan”.

Ariani (2010) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa “laba kotor memiliki kemampuan terbaik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan”.

Namun hasil penelitian dari Nurlita *et,al* (2019) pada perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa “laba kotor tidak berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan.”

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masih terjadinya perbedaan hasil penelitian (*research gap*). Penelitian Widyastuti (2017), Anjani (2019), Sitompul (2018) dan Ariani (2010) menyatakan “bahwa laba kotor, laba operasi, laba bersih dan komponen akrual berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan”. Sedangkan penelitian Nurlita *et,al* (2019) dan Prayoga (2012) menyatakan bahwa “laba kotor, laba operasi, laba bersih, perubahan piutang dan perubahan hutang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan”. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali laba kotor, komponen akrual (perubahan hutang dan perubahan persediaan) dan piutang dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.

Peneliti menggunakan variabel perubahan hutang dan perubahan persediaan agar terdapat perbedaan dari peneliti sebelumnya serta ingin mengetahui bagaimana hasil dari variabel yang diteliti.

Peneliti menggunakan data laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Sari Kota Binjai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Alasan peneliti memilih Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Sari Kota Binjai yaitu karena PDAM Tirta Sari Kota Binjai memiliki laba kotor yang tidak stabil dan arus kas aktivitas operasi yang bernilai negatif. Oleh karena itu, peneliti memilih Perusahaan Daerah Air Minum Kota Binjai dengan laba kotor yang tidak stabil dan arus kas aktivitas operasi yang bernilai negatif, apakah bisa memprediksi arus kas operasi di masa depan dengan menggunakan variabel yang sudah peneliti tentukan.

**Tabel 1. 1 Data Laporan Keuangan PDAM 2013-2018**

Tahun	Laba Kotor	Persediaan	Hutang	Piutang	Arus kas Operasi
2013	11.129.032.639	587.320.918	817.567.975	4.607.594.256	(4.462.939.830)
2014	10.295.446.123	559.878.518	674.704.375	5.411.869.526	(25.226.499.023)
2015	10.383.105.671	378.305.938	823.323.775	6.083.008.294	5.958.449
2016	10.030.127.836	312.473.063	1.040.881.125	6.581.485.651	(49.070.713.519)
2017	10.029.208.652	790.163.691	1.069.442.875	4.244.499.598	(1.956.021.069)
2018	11.375.235.939	1.643.723.782	927.442.875	4.600.013.851	(3.058.223.324)

*Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM Tirta Sari Kota Binjai 2013-2018*

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa laba kotor yang diperoleh Perusahaan Daerah Air Minum Kota Binjai dari tahun 2013 sampai dengan 2018 mengalami naik turun atau tidak stabil. Menurut Subramanyam (2005:120) Laba kotor merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi

perusahaan tersebut untuk bertahan. Namun sampai saat ini perusahaan masih terus bertahan dan masih terus beroperasi walau nilai laba kotornya tidak stabil dan cenderung mengalami penurunan.

Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, persediaan mengalami penurunan nilai. Namun pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 persediaan mengalami kenaikan. Kenaikan dan penurunan nilai persediaan dapat mengindikasikan adanya kenaikan atau penurunan penjualan dan penjualan ini dapat mempengaruhi aliran arus kas masuk pada aktivitas operasi pada saat pendapatan tersebut diterima. Hutang usaha mengalami kenaikan nilai pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Pada tahun 2014 dan tahun 2018 hutang usaha mengalami penurunan nilai.

Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 piutang mengalami kenaikan yang artinya pengumpulan pembayaran dari pelanggan lebih kecil dibandingkan pendapatan dan ini berarti ada penurunan arus kas sebesar kenaikan tersebut. Pada tahun 2017 piutang mengalami penurunan nilai dan pada tahun 2018 piutang kembali mengalami kenaikan. Chariri & Ghozali (2001) menyatakan bahwa “semakin tinggi laba bersih yang didapat dari pendapatan dan semakin rendah piutang maka semakin baik arus kas pada aktivitas operasional perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah laba bersih dari pendapatan dan tingginya piutang maka semakin buruk kinerja arus kas aktivitas operasional”.

Dari data di atas dapat menunjukkan bahwa nilai arus kas aktivitas operasi selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 lebih cenderung bernilai negatif yang dimana artinya kinerja arus kas pada aktivitas operasi buruk dan tidak stabil. Namun walau dalam keadaan tidak stabil dan sedang bermasalah, perusahaan masih tetap

beroperasi. Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh laba kotor, komponen-komponen akrual dan piutang terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional dimasa depan.”

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang terjadi maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh laba kotor, komponen-komponen akrual dan piutang terhadap prediksi arus kas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak stabilnya nilai laba kotor yang mengalami kenaikan dan penurunan selama tahun 2013-2018 yang berdampak pada penerimaan kas di masa depan.
2. Terjadinya penurunan pada nilai persediaan selama tahun 2013-2016 yang mengindikasikan minimnya kas untuk membeli persediaan barang.
3. Terjadinya kenaikan pada nilai hutang usaha dari tahun 2013, 2015 sampai dengan tahun 2017 yang mengindikasikan perusahaan tidak bisa membayar kewajiban di masa depan dan bisa menyebabkan kepailitan perusahaan.

4. Terjadinya kenaikan pada nilai piutang selama tahun 2013-2018 yang mengindikasikan kas tidak bertambah atau adanya penurunan nilai arus kas aktivitas operasional.
5. Arus kas aktivitas operasional pada tahun 2013-2018 cenderung bernilai negatif, yang dapat mengindikasikan pendapatan tidak bisa menutupi biaya di masa depan dan dapat menyebabkan kepailitan pada perusahaan atau perusahaan tidak bisa melanjutkan kelangsungan hidupnya.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar pembahasan tidak mengalami perluasan ataupun penyimpangan. Maka dari itu, peneliti membatasi masalah hanya pada prediksi arus kas operasional dimasa depan (Y), laba kotor ( $X_1$ ), perubahan hutang ( $X_2$ ) perubahan persediaan ( $X_3$ ) dan piutang ( $X_4$ ).

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Apakah laba kotor berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai?
2. Apakah perubahan hutang berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai?
3. Apakah perubahan persediaan berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai?
4. Apakah piutang berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai?
5. Apakah laba kotor, perubahan hutang, perubahan persediaan dan piutang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba kotor terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai.
2. Untuk mengetahui pengaruh perubahan piutang terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai.
3. Untuk mengetahui pengaruh perubahan persediaan terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai.
4. Untuk mengetahui pengaruh piutang terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai.
5. Untuk mengetahui pengaruh laba kotor, perubahan hutang, perubahan persediaan dan piutang secara simultan terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan informasi mengenai laporan keuangan, komponen-komponen akrual dan khususnya dalam memprediksi arus kas operasional di masa depan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bekal untuk peneliti dikemudian hari.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam mendukung kemajuan dan pengembangan usaha serta dapat mengevaluasi kebijakan dan kinerja keuangan dalam mengambil suatu keputusan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini bisa dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti laba kotor, komponen–komponen akrual dan prediksi arus kas di masa depan dengan menambahkan variabel penelitian lainnya dan pada sektor perusahaan yang berbeda dari yang sekarang.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang berdasarkan referensi dari peneliti sebelumnya, yaitu Wahyu Alatas Sitompul (2018) dengan judul, “Pengaruh laba bersih dan piutang terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional masa depan (Studi kasus PDAM Cabang HM. Yamin Medan)”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh laba kotor, komponen–komponen akrual dan piutang terhadap prediksi arus kas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu:

1. Model penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan model penelitian gabungan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif kuantitatif.
2. Variabel Penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan dua variabel bebas (Laba bersih dan piutang) dan satu variabel terikat (Prediksi arus kas aktivitas operasional masa depan). Sedangkan penelitian ini menggunakan empat variabel bebas (Laba kotor, perubahan hutang, perubahan persediaan dan

piutang) dan satu variabel terikat (Prediksi arus kas operasional di masa depan).

3. Jumlah observasi/sampel (n): Penelitian terdahulu meneliti laporan keuangan di PDAM Cabang HM. Yamin Medan dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Sedangkan penelitian ini meneliti laporan keuangan di PDAM Tirta Sari Kota Binjai dari tahun 2013 sampai tahun 2018.
4. Waktu Penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2018 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2020.
5. Lokasi penelitian: Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di PDAM Cabang HM. Yamin Medan. Sedangkan penelitian ini dilakukan di PDAM Tirta Sari Kota Binjai.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Going Concern Theory*

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2011 seksi 341 mendefinisikan “*going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Kelangsungan hidup entitas dipakai sebagai asumsi pelaporan keuangan sepanjang tidak terkait adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan.”

Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK Revisi 2007) mengatur “mengenai masalah kelangsungan usaha bagi manajemen dalam menyusun laporan keuangan. berikut pedoman dalam PSAK 01 (Revisi 2007) tentang pengungkapan kebijakan akuntansi, pada paragraf 17 dan paragraf 18:

**17.** Laporan keuangan harus disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha. apabila laporan keuangan tidak disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha maka kenyataan tersebut harus diungkapkan bersamadengan dasar lain yang digunakan dalam penyusunan laporan keuanganserta alasan mengapa asumsi kelangsunngan usaha perusahaan tidak dapat digunakan.

**18.** Manajemen bertanggung jawab untuk mempertimbangkan apakah asumsi kelangsungan usaha masih layak digunakan dalam menyiapkan laporan keuangan. Dalam mempertimbangkan apakah dasar asumsi kelangsungan usaha dapat digunakan, manajemen memperhatikan semua informasi masa depan yang relevan paling sedikit untuk jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca. Tingkat pertimbangan tergantung pada kasus demi kasus. Apabila selama ini perusahaan menghasilkan laba dan mempunyai akses ke sumber pembiayaan maka asumsi kelangsungan usaha mungkin dapat disimpulkan tanpa melalui analisis rinci. Dalam kasus lain, manajemen perlu memperhatikan faktor yang mempengaruhi profitabilitas masa kini maupun masa yang akan datang, jadwal pembayaran utang dan sumber potensial pembiayaan pengganti sebelum dapat menyimpulkan asumsi kelangsungan usaha dapat diganti”.

(Petronela, 2004 dalam Santosa dan Wedari 2007), menyatakan “kajian atas *going concern* dapat dilakukan dengan melihat kondisi internal perusahaan yang tercermin dalam profitabilitas, likuiditas ataupun respon investor terhadap perusahaan. Prediksi tentang kemungkinan bangkrut atau tidaknya suatu perusahaan termasuk salah satu komponen keputusan tersebut, prediksi ini akan membantu kepastian dalam opini auditor yang berkaitan dengan kelangsungan hidup suatu entitas. Kendali laba kotor terhadap manajemen lebih besar dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih.”

*Going concern* merupakan suatu kelangsungan hidup badan usaha yang dimana dengan adanya *going concern* suatu badan usaha dapat dianggap mampu mempertahankan usahanya dalam jangka waktu panjang.

## **2.1.2 Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan**

### **a. Laporan Keuangan**

Menurut Wikipedia (2020), “Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah

bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi :

#### 1. Neraca

Dalam akuntansi keuangan, neraca atau laporan posisi keuangan adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan (kekayaan, kewajiban, dan modal) dari suatu entitas tersebut pada akhir periode tersebut. Laporan Posisi Keuangan akan menjadi dasar perusahaan dalam menghasilkan keputusan bisnis. Neraca terdiri dari tiga unsur, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas yang dihubungkan dengan persamaan akuntansi berikut:

$$\text{aset} = \text{liabilitas} + \text{ekuitas}$$

Informasi yang dapat disajikan di neraca antara lain posisi sumber kekayaan entitas dan sumber pembiayaan untuk memperoleh kekayaan entitas tersebut dalam suatu periode akuntansi (triwulanan, caturwulanan, semesteran atau tahunan).

#### 2. Laporan laba rugi komprehensif

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih. Laporan laba rugi dapat dibuat pada periode satu bulan, satu tahun, berdasarkan konsep perbandingan (*matching concept*) yang disebut juga konsep pengaitan atau pepadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait. Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam

periode terjadinya beban tersebut. Selain itu, pada laporan laba rugi juga disajikan tentang perbandingan antara pendapatan dengan beban perusahaan. Artinya, laba terjadi jika pendapatan perusahaan tersebut lebih besar dari beban yang dikeluarkan, sebaliknya jika beban perusahaan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan rugi.

Dalam penyajian laporan laba rugi, perusahaan harus menyajikan laporan laba rugi tersebut dengan mengelompokkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya dan disusun dalam bentuk bertahap (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama perusahaan dan kegiatan lain atau dengan kata lain laporan laba rugi harus membedakan antara unsur pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non-operasional. Di dalam pencatatannya, perusahaan harus menerapkan kebijakan pengakuan atas pendapatan dan beban, sehingga menjadi pedoman baku bagi penerapan kebijakan akuntansi secara konsisten.

3. Laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktivitas bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip tertentu yang dianut. Hal-hal yang terdapat dalam laporan keuangan perubahan ekuitas adalah sebagai berikut:

- a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam PSAK
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan perubahan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.

- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal ekuitas periode serta perubahannya dan
- f. Rekonsiliasi antara nilaitercatat dan masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

4. Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana. Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan. Dalam arti sempit laporan arus kas artinya sebuah laporan keuangan yang menyajikan arus kas masuk dan arus kas keluar dari sebuah perusahaan. Laporan arus kas juga menyediakan informasi yang berguna tentang pola pinjaman perusahaan, pembayaran kembali, investasi oleh pemilik dan deviden.

5. Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan adalah tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan atas laporan keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan. Catatan atas laporan keuangan dapat mencakup informasi tentang hutang, kelangsungan usaha, piutang, kewajiban kontijensi, atau informasi kontekstual untuk menjelaskan angka-angka keuangan (misalnya untuk menunjukkan gugatan).

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.”

### **b. Kinerja Keuangan**

Menurut Hutabarat (2020) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Adapun tujuan dari kinerja keuangan perusahaan yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Untuk mengetahui stabilitas usaha, dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuannya membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.”

### **2.1.3 Laba Kotor**

Menurut (Kasmir, 2012), “laba kotor merupakan laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan artinya, laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. Pencapaian laba kotor yang maksimal dapat tercapai bila penjualan bersih lebih tinggi daripada harga pokok penjualan. Pencapaian laba kotor adalah tercapainya target laba kotor yang maksimal dengan menunjukkan adanya penjualan yang lebih tinggi daripada harga pokok penjualan.”

Laba kotor juga bisa didapat dari selisih antara pendapatan dikurangi dengan harga pokok penjualan dimana laba kotor yang nantinya diperoleh itu akan menunjukkan laba tersisa setelah mengurangi beban yang terkait dengan proses produksi dan penjualan produk. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya dan masukan menunjukkan suatu ukuran pencapaian laba kotor yang apabila jumlah penjualannya telah diketahui sebagai salah satu faktor yang menentukan nilai laba kotor pada suatu perusahaan.

### **2.1.4 Komponen-Komponen Akrua**

Menurut (PSAK, 2014) bahwa “untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dari peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Asumsi ini menginformasikan bahwa laporan keuangan yang disusun secara akrual tidak hanya memberikan informasi yang terjadi pada saat waktu yang terlewati berupa penerimaan dan pembayaran kas, tetapi juga memberikan informasi dari kewajiban pembayaran kas dan sumber kas dari pembayaran tersebut yang akan terjadi di masa yang akan datang.”

Akrual merupakan metode dalam akuntansi dimana saat penerimaan dan pengeluaran dapat diakui ataupun dicatat disaat terjadinya transaksi. Akrual dapat mempengaruhi nilai dari suatu neraca karena akrual melibatkan aset dan hutang dan dengan metode akrual ini pencatatan bebas dari pengaruh waktu kapan kas diterima dan kapan pengeluaran dilakukan.

#### **a. Hutang**

Hutang adalah kewajiban perusahaan dalam menjalankan kewajibannya. Harahap (2008) menyatakan bahwa, “Kewajiban adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negatif aktiva).”

Sumbramanyam (2010) menyatakan bahwa “pemegang saham, melihat hutang adalah sumber pendanaan eksternal yang lebih disukai karena dua alasan:

- 1) Bunga atas sebagian besar hutang jumlahnya tetap, dan jika bunga lebih kecil daripada pengembalian atas aset operasi bersih, selisih pengembalian tersebut akan menjadi keuntungan bagi investor ekuitas.
- 2) Bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pajak, sedangkan dividen tidak.”

Hutang tidak akan terjadi jika apabila tidak disengaja, dan setiap hutang memiliki keterkaitan dengan transaksi karena hutang adalah dampak dari transaksi yang terjadi di masa lalu.

Menurut (Wikipedia, 2018) Liabilitas adalah hutang yang harus dilunasi berupa uang atau pelayanan yang harus dibayarkan atau dilakukan pada masa datang pada pihak lain. Liabilitas adalah kebalikan dari aset yang merupakan sesuatu yang dimiliki. Contoh liabilitas adalah uang yang dipinjam dari pihak lain, giro atau cek yang belum dibayarkan, dan pajak penjualan yang belum dibayarkan ke negara.

Istilah liabilitas diadopsi dari bahasa Inggris *liability* untuk menggantikan istilah sebelumnya, kewajiban. Kini kata kewajiban digunakan untuk merujuk pada istilah bahasa Inggris *obligation* dan biasanya dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Liabilitas jangka pendek - liabilitas yang dapat diharapkan untuk dilunasi dalam jangka pendek (satu tahun atau kurang). Biasanya terdiri dari utang pembayaran (hutang dagang, gaji, pajak, dan sebagainya), pendapatan ditangguhkan, bagian dari utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam tahun

berjalan, obligasi jangka pendek (misalnya dari pembelian peralatan), dan lain-lain.

2. Liabilitas jangka panjang - liabilitas yang penyelesaiannya melebihi satu periode akuntansi (lebih dari satu tahun). Biasanya terdiri dari utang jangka panjang, obligasi pensiun, dan lain-lain.

#### **b. Persediaan**

Menurut Arifin (2018), “Persediaan merupakan pembentuk hubungan antara produksi dan penjualan produk. Persediaan memberikan fleksibilitas dalam pembelian, jadwal produksi dan pemberian jasa kepada pelanggan.”

Pada umumnya persediaan termasuk salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar pada suatu perusahaan. Pada perusahaan manufaktur, persediaan meliputi seperti bahan baku dan barang dalam proses atau setengah jadi dan barang jadi. Dimana bahan baku dapat dipengaruhi oleh perkiraan produksi, musiman produksi dan pengendalian pihak pemasok. Barang dalam proses atau setengah jadi sangat dipengaruhi oleh waktu atau lamanya produksi yang dibutuhkan mulai dari bahan baku masuk ke proses produksi sampai dengan saat penyelesaian barang jadi.

Adapun biaya-biaya persediaan menurut Arifin (2018) “yaitu:

1. Biaya Penyimpanan
  - a. Biaya gudang
  - b. Asuransi
  - c. Pajak kekayaan
  - d. Biaya modal
  - e. Penyusutan dan keusangan

2. Biaya pemesanan
  - a. Biaya memesan atau biaya penyetelan mesin
  - b. Biaya pengiriman dan penangannya
  - c. Potongan harga karena jumlah pembelian besar
3. Biaya persediaan pengaman
  - a. Kehilangan penjualan
  - b. Kehilangan kepercayaan pelanggan
  - c. Gangguan jadwal produksi.”

### **2.1.5 Piutang**

Piutang merupakan suatu tagihan yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit. Piutang juga bisa timbul dikarenakan adanya daya tarik yang tinggi dari konsumen terhadap produk yang dihasilkan perusahaan dan dengan demikian perusahaan akan memiliki finansial yang semakin membesar yang berada di luar perusahaan dan akan masuk secara bertahap ke kas perusahaan. Piutang diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan dan mencatat dengan mendebet akun piutang usaha.

Menurut Hery (2013:201), “Piutang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debit sesuai dengan saldo normal untuk asset. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu 30 hingga 60 hari. Setelah ditagih, secara pembukuan, piutang usaha akan berkurang disebelah kredit.

Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai asset lancar (*Current Asset*).

## 2. Piutang Wesel/Wesel Tagih (*Notes Receivable*)

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat weel disini adalah pihak yang berhubung kepada perusahaan, baik melalui pembelian atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang diutangkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes. Perhatikanlah baik-baik bahwa piutang wesel mengharuskan debitur untuk membayar bunga.

## 3. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden (tagihan kepada *investee* sebagai hasil atas investasi, piutang pajak dan tagihan kepada karyawan).

Menurut sumber terjadinya, piutang digolongkan dalam dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha normal digolongkan dalam piutang lain-lain.

Adapun yang termasuk piutang usaha adalah piutang dagang dan piutang jasa ini hanya bergantung dari jenis perusahaannya saja. Namun yang biasanya dipakai adalah piutang usaha. yang termasuk kepada piutang lain-lain atau

piutang non-usaha adalah piutang kepada karyawan, uang muka ke kantor cabang, tuntutan kepada perusahaan asuransi, piutang deviden dan piutang bunga.”

#### **2.1.6 Arus Kas**

Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada periode akuntansi yang dapat menunjukkan aliran masuk dan keluar kas perusahaan. Laporan arus kas disusun guna menunjukkan perubahan kas selama satu periode sehingga dapat memberikan penjelasan mengenai alasan adanya perubahan tersebut. Laporan arus kas menyediakan informasi mengenai pola pinjaman perusahaan, investasi oleh pemilik dan deviden dan pembayaran kembali. Informasi ini disajikan untuk pertanggung jawaban dan pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

##### **a. Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi**

Pengertian arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No.2 (2015) adalah “Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi mencakup kegiatan-kegiatan memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Oleh sebab itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi laba tau rugi bersih.”

Dalam PSAK No.2 paragraf 13 (2015), “dijelaskan transaksi-transaksi yang termasuk dalam arus kas aktivitas operasi, yaitu sebagai berikut :

1. Penerimaan kas dan penjualan barang dan jasa
2. Penerimaan kas dari *royalty*, *fee*, komisi, dan pendapatan lain
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa

4. Pembayaran kas pada karyawan
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi pendanaan dan investasi.”

Arus kas dari aktivitas operasi (*operating activities*) meliputi pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendapatan dari luar.

#### **b. Laporan Arus Kas Aktivitas Investasi**

Aktivitas investasi adalah aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang ditujukan untuk perolehan dan pelepasan aset tetap dan aset non tetap keuangan lainnya. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari kegiatan investasi adalah penting karena arus kas tersebut mempersentasikan sejauh mana pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang diintegrasikan untuk menghasilkan penghasilan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas dari aktivitas investasi ialah penerimaan dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya. Selain itu, pembayaran kas juga untuk memperoleh aset tetap, aset tak berwujud, dan aset lainnya

### **c. Laporan Arus Kas Aktivitas Pendanaan**

Aktivitas pembiayaan adalah aktivitas penerimaan kas yang perlu dibayar kembali dan atau pengeluaran kas yang akan diterima kembali yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi investasi jangka panjang, piutang jangka panjang, dan utang pemerintah sehubungan dengan pendanaan defisit atau penggunaan surplus anggaran. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi kiam atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas. Contoh arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan ialah penerimaan kas dari penerbitan saham, pembayaran kas kepada pemilik untuk memperoleh atau menebus saham entitas, penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain, pelunasan pinjaman, pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil
1	Dwiani Rita Widyastuti (2017)	Analisis laba, arus kas operasi dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan			Regresi linear berganda	Nilai laba kotor dan arus kas operasi berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan
2	Anis Anjani (2019)	Pengaruh laba kotor dan arus kas operasi tahun berjalan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang	1.Laba kotor 2. Arus kas operasi tahun berjalan	Prediksi arus kas operasi di masa mendatang	Regresi linear berganda	Laba kotor tahun berjalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan.
3	Wahyu Alatas Sitompul (2018)	Pengaruh laba bersih dan piutang terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional masa depan (studi kasus PDAM cabang HM. Yamin Medan)	1.Laba bersih 2.Piutang	Prediksi arus kas aktivitas operasional masa depan	Regresi linear berganda dan metode analisis deskriptif kualitatif	Laba bersih dan piutang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional masa depan di PDAM cabang HM. Yamin Medan.
4	Marisca Dwi Ariani (2010)	Pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.	1.Laba kotor 2.Laba operasi 3.Laba bersih	Prediksi arus kas di masa mendatang		Laba kotor memiliki kemampuan terbaik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan.
5	Rukmala Risma Nurlita (2019)	Pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih untuk memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan food & beverages yang terdaftar di BEI	1.Laba kotor 2.Laba operasi 3.Laba bersih	Prediksi arus kas masa depan pada perusahaan food & beverages	Regresi linear berganda	Laba kotor tidak berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan

Sumber: Diolah Peneliti 2021

## **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual berisi uraian singkat mengenai konsep teori yang relevan dengan setiap variabel yang terlibat di dalam penelitian yang dapat diuji, merupakan satuan analisis dan dapat menjelaskan atau memprediksi suatu gejala.

### **2.3.1 Pengaruh laba kotor terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan**

Laba kotor merupakan laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan artinya, laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. Pencapaian laba kotor yang maksimal dapat tercapai bila penjualan bersih tinggi daripada harga pokok penjualan. Pencapaian laba kotor adalah tercapainya target laba kotor yang maksimal dengan menunjukkan adanya penjualan yang lebih tinggi daripada harga pokok penjualan (Kasmir, 2012).

Pada teori *going concern* (Petronela, 2004 dalam Santosa dan Wedari 2007), “menyatakan kajian atas *going concern* dapat dilakukan dengan melihat kondisi internal perusahaan yang tercermin dalam profitabilitas, likuiditas ataupun respon investor terhadap perusahaan. Prediksi tentang kemungkinan bangkrut atau tidaknya suatu perusahaan termasuk salah satu komponen keputusan tersebut, prediksi ini akan membantu kepastian dalam opini auditor yang berkaitan dengan kelangsungan hidup suatu entitas. Kendali laba kotor terhadap manajemen lebih besar dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih.

Ariani (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa depan. Hasil penelitian yang dilakukan Ariani (2010), menunjukkan bahwa laba kotor memiliki

kamampuan terbaik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa depan.

Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan Widyastuti (2017) mengenai analisis laba, arus kas operasi dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Hasil penelitian yang dilakukan Widyastuti (2017), menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.

Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Nurlita *et, al* (2019) pada perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa laba kotor tidak berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan.

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut, maka hipotesis pertama dari penelitian ini yaitu:

**Ha<sub>1</sub>: Laba kotor berpengaruh terhadap arus kas aktivitas operasional di masa depan.**

**H<sub>01</sub>: Laba kotor tidak berpengaruh terhadap arus aktivitas operasional di masa depan.**

### **2.3.2 Pengaruh perubahan hutang terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan**

Harahap (2008) menyatakan bahwa, “Kewajiban adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negatif aktiva)”. Menurut Sulistyawan (2015), “hutang dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa depan ketika perusahaan membayar atau

melunasi hutang tersebut, sehingga menimbulkan arus kas keluar dan mengurangi arus kas aktivitas operasi di masa depan.”

(Ebaid, 2011 dalam Istiqomah, 2019), melakukan penelitian mengenai akrual dan prediksi arus kas masa depan. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa komponen akrual yaitu utang usaha berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Ebaid, 2011 dalam Istiqomah 2019) sama dengan yang dilakukan (Sulistiyawan, 2015 dalam Istiqomah, 2019), mengenai pengaruh laba bersih, arus kas operasi dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan hutang usaha berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.

Namun hasil penelitian dari Binilang *et, al* (2017) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 BEI, menunjukkan bahwa hutang usaha dan piutang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan. Hasil penelitian yang dilakukan Karpriana (2019) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa perubahan hutang usaha dan piutang usaha tidak memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis kedua penelitian ini yaitu:

**Ha<sub>2</sub> : Perubahan hutang berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan.**

**H<sub>02</sub> : Perubahan hutang tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan**

### **2.3.3 Pengaruh perubahan persediaan terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan**

Arifin (2018) menyatakan bahwa “Persediaan merupakan pembentuk hubungan antara produksi dan penjualan produk. Persediaan memberikan fleksibilitas dalam pembelian, jadwal produksi dan pemberian jasa kepada pelanggan.” Sulistyawan (2015) menyatakan bahwa “Perubahan persediaan menggambarkan bahwa terjadi peningkatan dan penurunan dalam penjualan, sehingga mempengaruhi aliran arus kas masuk pada aktivitas operasi dimasa depan pada saat pendapatan tersebut diterima.”

Prayoga (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh laba bersih dan komponen-komponen akrual terhadap arus kas aktivitas operasi di masa mendatang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan persediaan berpengaruh signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi di masa mendatang.

Widyastuti (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh analisis laba, arus kas operasi dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan persediaan berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan.

Namun hasil dari penelitian Salehuddin (2016) menunjukkan bahwa persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan jasa sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

**Ha3 : Perubahan persediaan berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan.**

**H<sub>03</sub> : Perubahan persediaan tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasi di masa depan.**

#### **2.3.4 Pengaruh piutang terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan**

(Hany *et. al.* 2003 dalam Santosa dan Wedari, 2007) “mendefinisikan *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Piutang termasuk salah satu bagian dari kelangsungan hidup suatu badan usaha karena piutang dapat mempengaruhi aliran kas operasi dimasa mendatang.”

Sitompul (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh laba kotor dan piutang terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa piutang berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan.

Widyastuti (2017) melakukan penelitian mengenai analisis laba, arus kas operasi dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa piutang usaha berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan.

Namun hasil penelitian dari Binilang *et, al* (2017) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 BEI, menunjukkan bahwa hutang usaha dan piutang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan. Hasil penelitian yang dilakukan Karpriana (2019) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa perubahan hutang usaha dan piutang usaha tidak memiliki kemampuan signifikan terhadap arus kas operasi dimasa depan pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah:

**Ha4 : Piutang berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan.**

**H<sub>04</sub> : Piutang tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan.**

### **2.3.5 Pengaruh laba kotor, perubahan hutang, perubahan persediaan dan piutang terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan**

Pada teori *going concern* (Petronela, 2004 dalam Santosa dan Wedari 2007), “menyatakan kajian atas *going concern* dapat dilakukan dengan melihat kondisi internal perusahaan yang tercermin dalam profitabilitas, likuiditas ataupun respon investor terhadap perusahaan. Prediksi tentang kemungkinan bangkrut atau tidaknya suatu perusahaan termasuk salah satu komponen keputusan tersebut, prediksi ini akan membantu kepastian dalam opini auditor yang berkaitan dengan kelangsungan hidup suatu entitas. Kendali laba kotor terhadap manajemen lebih besar dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih.”

Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan Widyastuti (2017) mengenai analisis laba, arus kas operasi dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi dimasa depan. Hasil penelitian yang dilakukan Widyastuti (2017), menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi dimasa depan. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Nurlita *et, al* (2019) pada perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa laba kotor tidak berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan.

(Ebaid, 2011 dalam Istiqomah, 2019), melakukan penelitian mengenai akrual dan prediksi arus kas masa depan. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa komponen akrual yaitu utang usaha berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Ebaid, 2011 dalam Istiqomah, 2019) sama dengan yang dilakukan (Sulistiyawan, 2015 dalam Istiqomah, 2019), mengenai pengaruh laba bersih, arus kas operasi dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan hutang usaha berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.

Namun hasil penelitian dari Binilang *et, al* (2017) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 BEI, menunjukkan bahwa hutang usaha dan piutang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan. Hasil penelitian yang dilakukan Karpriana (2019) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa perubahan hutang usaha dan piutang usaha tidak memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Widyastuti (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh analisis laba, arus kas operasi dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan persediaan berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan.

Namun hasil dari penelitian Salehuddin (2016) menunjukkan bahwa persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi dimasa depan

pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015.

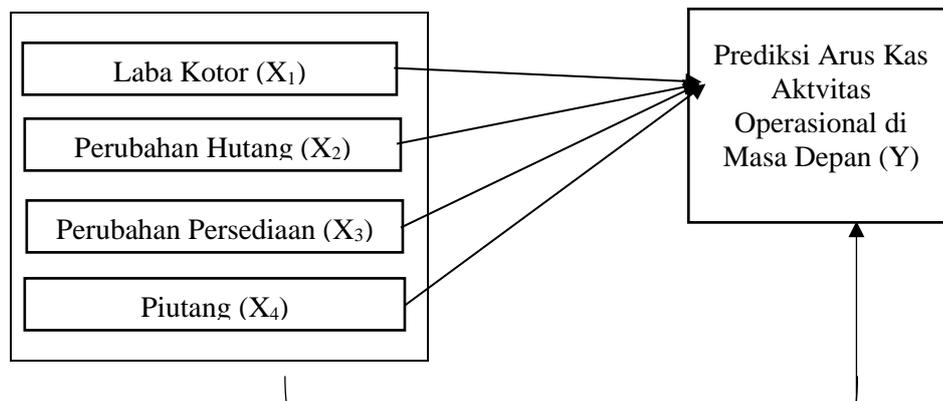
(Hany *et. al.* 2003 dalam Santosa dan Wedari, 2007) “mendefinisikan *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jagka waktu pendek. Piutang termasuk salah satu bagian dari kelangsungan hidup suatu badan usaha karna piutang dapat mempengaruhi aliran kas operasi di masa mendatang.”

Sitompul (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh laba kotor dan piutang terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa piutang berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan. Namun hasil penelitian dari Binilang *et, al* (2017) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 BEI, menunjukkan bahwa hutang usaha dan piutang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan. Hasil penelitian yang dilakukan Karpriana (2019) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa perubahan hutang usaha dan piutang usaha tidak memiliki kemampuan predikasi signifikan terhadap arus kas operasi dimasa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

**Ha<sub>5</sub> : Laba kotor, perubahan hutang, perubahan persediaan dan piutang berpengaruh secara simultan terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan**

**H<sub>05</sub> : Laba kotor, perubahan hutang, perubahan persediaan dan piutang tidak berpengaruh secara simultan terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan**

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



*Sumber: Diolah Peneliti (2021)*

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah. Hipotesis dirumuskan untuk menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>a1</sub> : Laba kotor berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan**

**H<sub>01</sub> : Laba kotor tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan**

**H<sub>a2</sub> : Perubahan hutang berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan**

**H<sub>02</sub> : Perubahan hutang tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan**

- Ha<sub>3</sub> : Perubahan persediaan berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan
- H<sub>03</sub> : Perubahan persediaan tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan
- Ha<sub>4</sub> : Piutang berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan
- H<sub>04</sub> : Piutang tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan
- Ha<sub>5</sub> : Laba kotor, perubahan hutang, perubahan persediaan dan piutang berpengaruh secara simultan terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan
- H<sub>05</sub> : Laba kotor, perubahan hutang, perubahan persediaan dan piutang tidak berpengaruh secara simultan terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah peneliti jelaskan, maka penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang bersifat asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel dan menjelaskan hubungan yang mempengaruhi ataupun dipengaruhi dari variabel yang diteliti. Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen atau variabel bebas (X) dengan variabel dependen atau variabel terikat (Y) untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Penelitian ini menjelaskan pengaruh laba kotor ( $X_1$ ), perubahan hutang ( $X_2$ ), perubahan persediaan ( $X_3$ ) dan piutang ( $X_4$ ) sebagai variabel independen terhadap prediksi arus kas operasional dimasa depan (Y) sebagai variabel dependen.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sari Kota Binjai yang beralamat di jalan W.R. Mongonsidi No 21 Binjai Kota.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2020 sampai selesai.

Adapun rincian lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian tabel berikut ini:

**Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun								
		Nov 2020	Des 2020	Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021	Apr 2021	Mei 2021	Jun 2021	Jul 2021
1	Pengajuan judul									
2	Penyusunan Proposal									
3	Seminar Proposal									
4	Perbaikan/ Acc Proposal									
5	Pengolahan data									
6	Penyusunan Skripsi									
7	Bimbingan Skripsi									

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah suatu rangkaian dari variabel yang akan diteliti. Operasional variabel dalam penelitian ini yaitu: prediksi arus kas operasional dimasa depan (Y), laba kotor ( $X_1$ ), perubahan hutang ( $X_2$ ), perubahan persediaan ( $X_3$ ), dan piutang ( $X_4$ ).

#### 3.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah laba kotor ( $X_1$ ), perubahan hutang ( $X_2$ ), perubahan persediaan ( $X_3$ ), dan piutang ( $X_4$ ).

Berikut adalah penjelasan definisi operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Prediksi Arus Kas Operasi dimasa Depan (Y)	Arus kas yang diteliti adalah arus kas yang tercantum pada laporan keuangan yang tercatat sebagai arus kas bersih dari aktifitas operasi pada tahun amatan atau pada periode t	Arus kas yang tercantum pada laporan keuangan yang berasal dari aktivitas operasional periode 2013-2018	Rasio
Laba Kotor (X <sub>1</sub> )	Laba kotor yang diteliti adalah laba kotor yang terdapat di laporan posisi keuangan	Laba kotor yang terdapat pada laporan posisi keuangan periode 2013-2018	Rasio
Perubahan Hutang (X <sub>2</sub> )	Perubahan hutang usaha diperoleh dari selisih hutang usaha tahun berikutnya dengan tahun amatan pada laporan keuangan (Sulistiyawan,2015)	$\Delta\text{Hutang} = \text{perubahan hutang}_t - \text{perubahan hutang}_{t-1}$	Rasio
Perubahan Persediaan (X <sub>3</sub> )	Perubahan persediaan diperoleh dari selisih persediaan tahun berikutnya dengan tahun amatan pada laporan keuangan	$\Delta\text{Persed} = \text{Perubahan Persediaan}_t - \text{perubahan persediaan}_{t-1}$	Rasio
Piutang (X <sub>4</sub> )	Piutang yang digunakan oleh peneliti adalah piutang dagang. Data tersebut dapat diambil secara langsung dari laporan posisi keuangan	Jumlah Piutang = Total piutang usaha	Rasio

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

### **1.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah arus kas operasional di masa depan (Y).

Arus kas operasi yang digunakan penelitian ini diperoleh dari arus kas operasi yang tercantum pada laporan keuangan yang tercatat sebagai arus kas bersih dari aktifitas operasi pada tahun amatan atau pada periode t.

## **3.4 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data**

### **3.4.1 Populasi**

Populasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu mencakup laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Sari Kota Binjai tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 yang terdiri dari neraca, laba rugi dan laporan arus kas terutama laporan arus kas dari aktivitas operasi.

### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya mirip dengan populasi itu sendiri. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan melakukan observasi yang berkelanjutan untuk mendapatkan informasi yang cukup mengenai laporan keuangan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.

### **3.4.3 Jenis Data**

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini yaitu data sekunder dimana data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari berbagai sumber utama (perusahaan) yang telah ada dan dijadikan objek

penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan PDAM Tirta Sari Kota Binjai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.

#### **3.4.4 Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Sumber data yang diperoleh peneliti untuk penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2013 sampai dengan 2018.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Dalam penelitian ini, metode dalam pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan data dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Sari Kota Binjai periode 2013 sampai dengan 2018.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk dapat menjelaskan kekuatan dan memberikan pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk dapat menghasilkan perhitungan yang tepat, peneliti menggunakan program pengolahan statistik, yaitu program *SPSS 16.0*. Selain menggunakan metode analisis regresi linear berganda, peneliti juga menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang digunakan untuk meramalkan atau memprediksikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu hasil data dari penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda untuk memastikan ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis pada model regresi linear berganda. Ada tiga uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### a. Uji Normalitas Data

Menurut Sunjoyo *et, al* (2013) “Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai distribusi normal”. Jadi uji normalitas hanya dilakukan pada nilai residualnya, bukan dilakukan pada variabelnya. Adapun dengan pengujiannya menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, yang dapat dibuktikan dengan hasil uji K-S yang menunjukkan nilai ASYMPH. Sig (2-Tailed) lebih  $\geq$  0,05 maka disebut data berdistribusi normal.

#### b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) “Uji autokorelasi dilakukan demi menguji model regresi pada korelasi kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi”. Jika hasil uji statistik run testnya tidak signifikan atau diatas 0,05 maka persamaan regresi dapat dikatakan terbebas dari autokorelasi.

Ghozali (2012:110), “Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.”

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *varianceinflation factor* (VIF). Nilai yang biasanya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah  $VIF \geq 10$  atau sama dengan nilai  $tolerance \leq 0,10$  (Ghozali, 2009).

- a.  $H_0 : Tolerance > 0,10$  dan  $VIF < 10$ , tidak terdapat multikolinearitas.
- b.  $H_1 : Tolerance < 0,10$  dan  $VIF > 10$ , terdapat multikolinearitas.

### **3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis yang menguji variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat secara simultan maupun secara parsial.

Persamaan regresi dengan linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Arus kas operasional di masa depan

a = Konstanta, besar nilai Y jika X=0

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien arah regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

$X_1$  = Laba kotor

$X_2$  = Perubahan hutang

$X_3$  = Perubahan persediaan

$X_4$  = Piutang

e = Standar Error

### 3.6.4 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Menurut Ghozali (2013), “koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada ininya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil memiliki arti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.”

### 3.6.5 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) dengan menggunakan alat analisis statistik, yaitu dengan melakukan uji t dan uji F.

#### a. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2011) “pada umumnya penelitian menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5% atau 10%. Apabila hipotesis menggunakan  $\alpha = 5\%$  berarti penelitian memiliki keyakinan 100% dari sampel, probabilitas anggota sampel yang tidak memiliki karakteristik populasi adalah 5%. Berdasarkan teori

tersebut, maka pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis didapatkan sebagai berikut :

- 1) Jika angka signifikan  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak
- 2) Jika angka signifikan  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima

Apabila  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.”



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum PDAM Tirta Sari Kota Binjai**

##### **4.1.1 Sejarah Perusahaan**

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sari Kota Binjai merupakan Badan Usaha milik Pemerintah Kota Binjai yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kotamadya Binjai Nomor 12 Tahun 1976 Tanggal 28 April 1976 dan disahkan oleh Gubernur Sumatera Utara dengan Surat Keputusan No.362/I/G/GSU Tanggal 15 Juni 1976 dan telah di undangkan dalam lembaran Daerah Kotamadya Binjai No.2 seri A tanggal 18 Juli 1976 yang merupakan pengalihan dari Badan Pengolahan Air Minum (BPAM).

Didirikannya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sari Kota Binjai bertujuan untuk menyediakan dan memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat Kota Binjai secara merata dan berkesinambungan dengan tetap memperhatikan prinsip – prinsip perusahaan untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan tidak mengabaikan Aspek sosial, budaya dan kondisi masyarakat.

##### **4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan**

###### **1. Visi**

Berikut Visi dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sari Kota Binjai:

“ Menjadikan PDAM Tirta Sari Kota Binjai yang mandiri dan profesional untuk dapat memberikan pelayanan yang prima kepada pelanggannya dan dapat memenuhi kebutuhan air minum Kota Binjai.”

## **2. Misi**

Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Sari Kota Binjai sesuai dengan visi yang telah ditetapkan agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Dengan misi tersebut, diharapkan seluruh aparatur dan pihak yang berkepentingan dapat mengetahui akan peran dan program–program serta hasil yang hendak dicapai diwaktu yang akan datang dari visi yang telah ditetapkan tersebut.

Misi dalam mewujudkan Visi tersebut adalah :

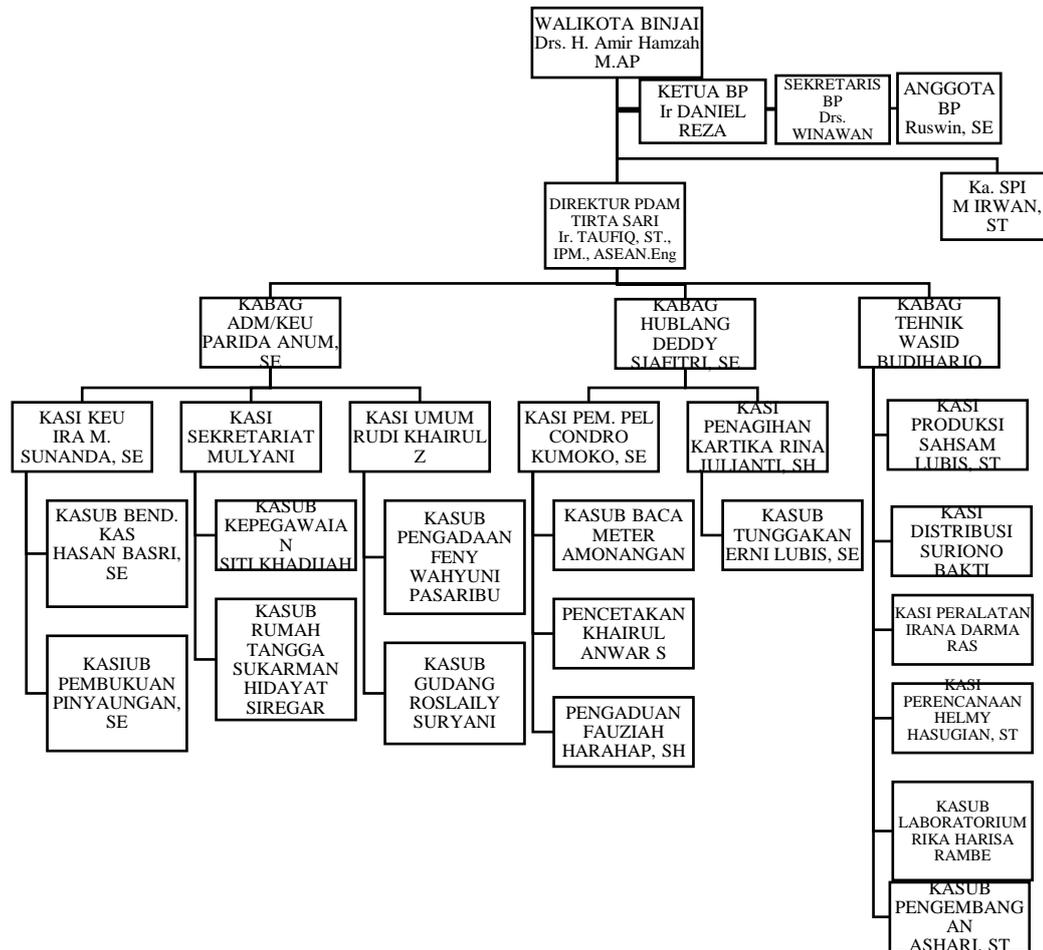
- a. Meningkatkan produksi air minum untuk mencukupi kebutuhan masyarakat Kota Binjai.
- b. Memperluas jaringan distribusi untuk meningkatkan cakupan masyarakat.
- c. Menurunkan tingkat kehilangan air hingga 25% pada akhir tahun 2013.
- d. Meningkatkan SDM menjadi enaga yang handal dan profesional.
- e. Meningkatkan kesehatan keuangan (*Full Cost Recovery*).
- f. Meningkatkan kesejahteraan pegawai.
- g. Dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah daerah (PAD).

## **4.2 Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi adalah susunan komponen–komponen atau nilai unit–unit kerja dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi–fungsi atau kegiatan–kegiatan yang berbeda–beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain dari pada itu, struktur organisasi

juga menunjukkan spesialis–spesialis pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan.

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi PDAM Tirta Sari Kota Binjai**



Sumber: Diolah PDAM Tirta Sari

#### 4.2.1 Bidang Kerja/Bagian

Adapun uraian dan tanggung jawab setiap bagian pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sari Kota Binjai yang dapat dilihat sebagai berikut :

##### 1. Walikota

- a. Walikota binjai merupakan pemilik Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Sari Kota Binjai.

- b. Menetapkan peraturan tentang struktur organisasi dan uraian tugas pokok, fungsi dan tata kerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Sari Kota Binjai.

## **2. Badan Pengawas**

- a. Mengawasi kegiatan Direksi.
- b. Memberikan pendapat dan saran kepada Kepala Daerah terhadap pengangkatan anggota Direksi.
- c. Memberikan pendapat dan saran kepada Kepala Daerah terhadap program kerja yang dilakukan Direksi.
- d. Memberikan pendapat dan saran kepada Kepala Daerah terhadap rencana perubahan status kekayaan PDAM Tirta Sari Kota Binjai.
- e. Memberikan pendapat dan saran kepada Kepala Daerah terhadap rencana pinjaman dan ikatan hukum dengan pihak lain.
- f. Memberikan pendapat dan saran kepada Kepala Daerah terhadap laporan neraca dan perhitungan laba.

## **3. Direktur**

- a. Memimpin dan mengendalikan semua kegiatan PDAM Tirta Sari Kota Binjai.
- b. Merencanakan dan mengurus program kerja perusahaan 5 (lima) tahunan.
- c. Membina pegawai.
- d. Mengurus dan mengelola kekayaan PDAM Tirta Sari Kota Binjai.
- e. Melaksanakan kegiatan teknik.
- f. Mewakili PDAM Tirta Sari Kota Binjai baik didalam dan diluar pengadilan.
- g. Menyampaikan laporan berkala mengenai seluruh kegiatan termasuk perhitungan laba/rugi.

**4. Kepala Satuan Pengawas Intern**

- a. Menyelenggarakan pengawasan dan pembinaan atas pelaksanaan manajemen perusahaan.
- b. Menyelenggarakan pengawasan dan penilaian atas kegiatan perusahaan.
- c. Menyelenggarakan pengawasan dan penilaian atas kegiatan dibidang keuangan.
- d. Menyelenggarakan pengawasan dan penilaian atas kegiatan dibidang kepegawaian dan materian.
- e. Menyelenggarakan pengawasan umum lainnya.
- f. Menyampaikan saran pertimbangan kepada Direktur.

**5. Seksi Pengawas Bidang Administrasi/Umum**

- a. Membantu kepala sesksi dibidang tugasnya.
- b. Menyelenggarakan pengawasn dan pembinaan bagian administrasi/umum, berdasarkan perintah Direksi melalui Kepala Satuan Pengawas Intern.

**6. Seksi Pengawas Bidang Pelayanan Pelanggan.**

- a. Membantu kepala seksi dibidang tugasnya.
- b. Menyelenggarakan pengawasan dan pembinaan bagian pengawasan dan pembinaan bagian pelayanan pelanggan, berdasarkan perintah Direksi melalui Kepala Satuan Pengawas Intern.

**7. Kepala Bagian Administrasi Umum/Keuangan.**

- a. Membantu Direktur dibidang tugasnya.
- b. Menyelenggarakan dan membina segala pekerjaan ketatausahaan, kepegawaian, keuangan serta pengumpulan data.
- c. Mempersiapkan laporan PDAM Tirta Sari Kota Binjai.

- d. Memberikan saran- saran dan pertimbangan kepada Direktur atas tindakan-tindakan yang perlu diambil dalam bidang tugasnya.
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Direktur.
- f. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dibidang administrasi, keuangan, kepegawaian dan kesekretarian.
- g. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan pengadaan dan pengolahan perlengkapan.
- h. Merencanakan dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan.
- i. Mengendalikan penerimaan uang hasil penagihan rekening air dan pelanggan.

#### **8. Kepala Seksi Keuangan**

- a. Membantu kepala bagian administrasi umum.
- b. Mengendalikan kagiatan-kegiatan dibidang pembukuan.
- c. Mengatur program pendapatan dan pengeluaran keuangan perusahaan.
- d. Merencanakan dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan dan kekayaan perusahaan.
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

#### **9. Kepala Seksi Sekretariat**

- a. Membantu kepala bagian administrasi umum.
- b. Menyimpan dan menyiapkan peraturan-peraturan dibidang kepegawaian serta mengadakan pembinaan untuk meningkatkan produktifitas pegawai.
- c. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan untuk kesejahteraan pegawai.

- d. Melakukan pengawasan dalam rangka penerbitan disiplin pegawai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

#### **10. Kepala Seksi Umum**

- a. Membantu kepala bagian administrasi umum.
- b. Mengendalikan dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dibidang peralatan kantor.
- c. Mengurus perbekalan material keperluan perusahaan teknis dan nonteknis.
- d. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dibidang peralatan kantor.
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

#### **11. Kepala Sub Seksi Bendahara/Kas**

- a. Membantu kepala seksi dibidang tugasnya.
- b. Melaksanakan operasional biaya pengeluaran dan pemasukan uang kas perusahaan melalui bank.
- c. Melaksanakan penyeteroran uang hasil penerimaan ke bank.
- d. Mengatur jadwal rencana pengeluaran cek dan giro perusahaan.
- e. Membuat laporan hasil pengeluaran dan pemasukan uang ke kas perusahaan.
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

#### **12. Kepala Sub Seksi Pembukuan**

- a. Membantu kepala seksi dibidang tugasnya.
- b. Melaksanakan pekerjaan penerbitan surat perintah membayar.
- c. Melaksanakan pembukuan atas penerimaan dan pengeluaran perusahaan serta transaksi-transaksi yang lain.

- d. Melaksanakan pekerjaan pencatatan didalam buku besar dan buku pembantu.
- e. Membuat laporan keuangan yang pokok dan laporan-laporan keuangan pendukung.
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

### **13. Kepala Sub Seksi Kepegawaian**

- a. Membantu kepala seksi dibidang tugasnya.
- b. Melaksanakan administrasi kepegawaian.
- c. Menyimpan dan menyiapkan peraturan peraturan dibidang kepegawaian.
- d. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan untuk kesejahteraan pegawai.
- e. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan pegawai.

### **14. Kepala Sub Seksi Rumah Tangga**

- a. Membantu kepala seksi dibidang tugasnya.
- b. Melaksanakan kegiatan-kegiatan dibidang kerumahtanggaan.
- c. Menyelenggarakan rapat-rapat dan pertemuan-pertemuan.
- d. Mengatur dan memelihara rumah tangga perusahaan.
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

### **15. Kepala Sub Seksi Pengadaan**

- a. Membantu kepala seksi dibidang tugasnya.
- b. Mengadakan semua keperluan teknis dan nonteknis pelaksanaan tugas perusahaan.
- c. Mengadakan pengawasan terhadap aset perusahaan dan membuat data inventaris.
- d. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

**16. Kepala Sub Seksi Gudang**

- a. Membantu kepala seksi dibidang tugasnya.
- b. Bertanggung jawab atas penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang.
- c. Memberikan informasi atas persediaan stok minimum.
- d. Bertanggung jawab atas keamanan barang-barang yang ada digudang.
- e. Melaksanakan proses administrasi barang.
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

**17. Kepala Bagian Hubungan Langgan**

- a. Membantu Direktur dibidang tugasnya.
- b. Menyelenggarakan dan membina segala pekerjaan dibidang pelayanan dan penagihan.
- c. Mempersiapkan bahan serah terima hasil tagihan kepada bagian administrasi umum/keuangan.
- d. Mempersiapkan rencana penyesuaian tarif air dengan biaya produksi air dan peningkatan pelayanan kepada pelanggan.
- e. Memberikan saran-saran kepada Direktur atas tindakan yang perlu diambil dalam bidang tugasnya.
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur.

**18. Kepala Seksi Pemasaran**

- a. Membantu kepala bagian hubungan pelanggan dibidang tugasnya.
- b. Melaksanakan pelayanan dan penelitian terhadap calon pelanggan air minum.
- c. Melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan data pengguna air berdasarkan meter air.

- d. Melaksanakan penelitian terhadap penerbitan rekening air pelanggan.
- e. Mengatasi dan mengantisipasi masalah yang timbul dari pelanggan.
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

#### **19. Kepala Seksi Penagihan**

- a. Membantu kepala bagian hubungan langganan dibidang tugasnya.
- b. Melaksanakan rincian penagihan rekening berjalan, rekening tunggakan dan denda keterlambatan.
- c. Melaksanakan tugas rincian penagihan tunggakan rekening air dan non air dari loket-loket tagihan.
- d. Meneliti dan memeriksa hasil pencetakan rekening air.
- e. Melaksanakan tugas dan membuat serah terima hasil tagihan kebagian administrasi keuangan.
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

#### **20. Kepala Sub Seksi Pembaca Meter**

- a. Membantu kepala seksi pelayanan dibidang tugasnya.
- b. Membantu jadwal waktu pelaksanaan tugas baca meter.
- c. Mengatur pelaksanaan tugas pembacaan meter harian sesuai dengan yang dijadwalkan.
- d. Secara periodik mengadakan checking atau aktivitas petugas pembaca meter dalam melaksanakan tugas membaca meter termasuk perputaran petugas.
- e. Menyerahkan hasil harian pembacaan meter sebagai bahan pembuatan rekening.
- f. Memberikan laporan atas terjadinya kerusakan dan penyimpangan meter air.

- g. Menganalisa atas kebutuhan pemakaian air pelanggan.
- h. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

## **21. Kepala Sub Seksi Pencetakan Rekening Air**

- a. Membantu kepala seksi dibidang tugasnya.
- b. Menyusun jadwal penyelesaian pencetakan rekening mulai dari pencantuman nama, alamat sampai pembuatan rekapitulasi rekening.
- c. Mengatur pelaksanaan pencetakan rekening dalam hal program computer, kalkulasi tarif air, sewa meteran dan sebagainya.
- d. Memeriksa rekening yang telah diproses berdasarkan golongan, tarif, perhitungan nilai uangnya, sewa meteran, angsuran pasang baru dan sebagainya.
- e. Membuat daftar rekening yang dicetak, rekening yang tertagih, rekening tunggakan dan rekapitulasi sesuai dengan jadwal dan rencana yang telah ditetapkan.
- f. Menyerahkan hasil cetak rekening untuk pelaksanaan penagihan rekening berjalan dan rekening tunggakan ke seksi penagihan.
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

## **22. Kepala Sub Seksi Pengaduan Pelanggan**

- a. Membantu kepala seksi dibidang tugasnya.
- b. Melaksanakan pelayanan kepada pelanggan dan calon pelanggan serta penjelasan tentang persyaratan calon pelanggan.
- c. Menerima keluhan pelanggan dan seterusnya disampaikan kepada atasan untuk ditindaklanjuti.
- d. Mengatur operasional tangki.

- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

### **23. Kepala Sub Seksi Tunggakan**

- a. Membantu kepala seksi dibidang tugasnya.
- b. Mengatur jadwal pelaksanaan tugas penagihan tunggakan rekening air pelanggan.
- c. Memberikan rincian dan informasi atas pelanggan yang dikenakan sanksi denda keterlambatan maupun yang dicabut sanksinya.
- d. Melaksakan tugas penagihan rekening tunggakan kerumah palanggan.
- e. Memberikan laporan atas hasil efisiensi pembayaran rekening dan laporan pemutusan pelanggan.
- f. Menyerahkan hasil tagihan dan rincian rutin setiap harinya.
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

### **24. Kepala Sub Seksi Loket I dan II**

- a. Membantu kepala seksi dibidang tugasnya.
- b. Melaksanakan tugas melayani pembayaran dan informasi rekening pelanggan.
- c. Membuat rincian penerimaan rekening air yang telah dibayar rutin setiap harinya.
- d. Memberikan laporan atas hasil penerimaan rekening air pelanggan setiap harinya.
- e. Menyerahkan hasil penerimaan tagihan rekening air pelanggan setiap harinya.
- f. Melaksanahn tugas-tugas lainnya yang divberikan atasan.

### **25. Kepala Bagian Teknik**

- a. Membantu direktur dibidang tugasnya.
- b. Menyelenggarakan dan membina segala pekerjaan dibidang produksi, distribusi, perencanaan dan peralatan teknik.
- c. Mempersiapkan rencana pengembangan/keperluan pelayanan distribusi kepada masyarakat.
- d. Mempersiapkan program tahunan dan 5 (lima) tahunan dibidang teknik.
- e. Memberikan saran-saran kepada Direktur atas tindakan yang perlu diambil dalam bidang tugasnya.
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur.
- g. Mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dibidang produksi, distribusi, perencanaan dan peralatan teknik.

#### **26. Kepala Seksi Produksi**

- a. Membantu kepala bagian teknik dibidang tugasnya.
- b. Merencanakan kebutuhan material produksi air dan menyelenggarakan pelayanan kebutuhan air serta kualitas dan kuantitas produksi air.
- c. Mengatur dan menyelenggarakan fungsi-fungsi mekanik, mesin, merawat, kualitas air dan laboratorium.
- d. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

#### **27. Kepala Seksi Retribusi**

- a. Membantu kepala bagian teknik dibidang tugasnya.
- b. Menyelenggarakan dan melaksanakan sambungan air atas permintaan pelanggan.

- c. Mengawasi jaringan pipa air yang menjadi milik perusahaan serta pengaturan jaringan distribusi untuk kelancaran pelayanan air kepada pelanggan.
- d. Mengawasi jaringan terhadap kebocoran dan pencurian air
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

#### **28. Kepala Seksi Peralatan**

- a. Membantu kepala bagian teknik dibidang tugasnya
- b. Menyediakan peralatan kerja untuk keperluan operasional
- c. Menyediakan kelengkapan keperluan perusahaan antara lain laboratorium dan bengkel.
- d. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

#### **29. Kepala Seksi Perencanaan**

- a. Membantu kepala bagian teknik dibidang lainnya.
- b. Merencanakan persediaan air bersih sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
- c. Merencanakan fasilitas pengolahan sumber air bersih sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
- d. Merencanakan program-program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang berhubungan dengan fasilitas persediaan air bersih.
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

#### **30. Kepala Sub Seksi Laboratorium**

- a. Membantu kepala seksi dibidang tugasnya.
- b. Melaksanakan pemeriksaan produksi dan distribusi air secara periodik
- c. Memberikan pelayanan atas permintaan pemeriksaan kualitas air dari pelanggan ataupun instansi/badan lain.

- d. Melakukan penelitian terhadap kemungkinan terjadinya pencemaran sumber-sumber air.
- e. Melakukan penelitian apabila dalam rangka pengembangan laboratorium kimia air.
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

### **31. Kepala Sub Seksi Pengolahan**

- a. Membantu Kepala Seksi dibidang tugasnya.
- b. Melaksanakan kelancaran produksi-produksi air dari sumber air.
- c. Menjamin kualitas dan kuantitas air yang di distribusikan.
- d. Menjaga jadwal tugas operator.
- e. Menjaga kebersihan lingkungan sumber-sumber air.
- f. Melaksanakan pembersihan/black wash terhadap bak sedimentasi/settler dan bak filtrasi secara teratur.

### **32. Kepala Sub Seksi Pemeliharaan**

- a. Membantu kepala seksi dibidang lainnya.
- b. Menjamin beroperasinya peralatan sumber seperti pompa distribusi intake, sumur boor dan panel mesin penggerak WTP.
- c. Menjamin kebersihan lokasi WTP dan sumber air intake.
- d. Melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan atas kerusakan peralatan dan instansi bangunan sumber.
- e. Mengatur dan mengontrol terhadap pelaksanaan tugas dan taman WTP, kantor petugas korek lumpur intake WTP.
- f. Menjamin berfungsinya seluruh lampu – lampu penerangan di WTP.
- g. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan atasan.

**33. Kepala Sub Seksi Penyambungan**

- a. Membantu kepala seksi dibidang lainnya.
- b. Menjamin pendistribusian air kepada pelanggan secara merata.
- c. Melaksanakan penyambungan pelanggan baru sesuai dengan perencanaan.
- d. Melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan atas jaringan perpipaan.
- e. Melakukan penelitian kebocoran air dalam rangka pemanfaatan air secara maksimal.
- f. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan atasan.

**34. Kepala Sub Seksi Pemeliharaan Distribusi**

- a. Membantu kepala seksi dibidang lainnya.
- b. Menerima laporan dan melaksanakan tugas berdasarkan informasi dari masyarakat.
- c. Merencanakan pemeliharaan aset perusahaan dalam bidang distribusi (perpipaan) dalam rangka perluasan jaringan.
- d. Mengadakan pembinaan masyarakat dalam hemat air bersih dan atau manajemen warung air.
- e. Memelihara hubungan koordinasi lintas sektoral (PU Bina Marga, Telkom dan lain – lain).
- f. Meningkatkan komunikasi dengan masyarakat/LKMD guna kelestarian fungsi hydrant.
- g. Memeriksa dan memberikan informasi atas kemungkinan terjadinya penyimpangan fungsi hydrant.
- h. Pengembangan potensi hydrant sebagai salah satu unsur penunjang perbaikan sarana lingkungan.

- i. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan atasan.

### **35. Kepala Sub Seksi Meter/Segel**

- a. Membantu kepala seksi dibidang tugasnya.
- b. Melaksanakan pemasangan meter air untuk pelanggan baru.
- c. Melaksanakan pemutusan aliran air pelanggan yang dikenakan sanksi maupun atas permintaan sendiri.
- d. Melaksanakan pengaliran kembali air yang pernah ditutup.
- e. Melaksanakan penggantian meter air yang telah kadaluarsa secara berkala.
- f. Mengadministrasikan meter air yang ada dilapangan.
- g. Menganalisa atas hasil pencatatan meter air untuk mengetahui kelancaran air maupun kebocoran pada pelanggan.
- h. Melaksanakan tugas–tugas yang diberikan atasan.

### **36. Kepala Sub Seksi Bengkel Umum**

- a. Membantu kepala seksi dibidang tugasnya.
- b. Secara berkala melakukan pemeriksaan atas adanya kemungkinan kerusakan bangunan dalam rangka perbaikan.
- c. Menjamin berfungsinya peralatan kantor dan kendaraan dinas.
- d. Merencanakan pemeliharaan kendaraan–kendaraan dinas dalam rangka kelancaran operasional perusahaan.
- e. Mengadministrasikan meter–meter air yang telah dipasang.
- f. Meneliti kebenaran meter air atas hasil penggantian secara berkala.
- g. Memperbaiki meter air yang rusak.
- h. Menganalisa sebab–sebab terjadinya kerusakan meter air.
- i. Membantu kelancaran pelaksanaan tera meter air.

- j. Mempersiapkan meter air yang telah ditera untuk kegiatan pelaksanaan pasang baru.
- k. Melaksanakan tugas–tugas lain yang diberikan atasan.

### **37. Kepala Sub Seksi Perencanaan**

- a. Membantu kepala seksi dibidang tugasnya.
- b. Membuat perencanaan dalam rangka untuk perluasan pelayanan pelanggan.
- c. Melaksanakan opname dan perencanaan dalam rangka pemasangan sambungan baru.
- d. Mempersiapkan dalam rangka pemberian tugas pekerjaan kepada pihak kedua.
- e. Menentukan penggunaan peralatan yang paling sesuai ditinjau dari segi kualitas standart dan harga.
- f. Memberikan informasi dalam rangka kebutuhan peralatan.
- g. Melaksanakan tugas perencanaan sesuai dengan program kerja pengembangan perusahaan.
- h. Melaksanakan tugas–tugas lain yang diberikan atasan.

### **38. Kepala Sub Seksi Pengembangan**

- a. Membantu kepala di bidang tugasnya.
- b. Membuat gambar–gambar sesuai dengan perencanaan teknik dan memperbanyak sesuai dengan perencanaan teknik dan memperbanyak sesuai dengn kebutuhan.
- c. Memelihara dan menyimpan gambar–gambar teknik yang ada.
- d. Melaksanakan tugas–tugas lain yang diberikan atasan.

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata dan standar deviation, nilai minimum dan nilai maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu laba kotor, komponen-komponen akrual (perubahan hutang dan perubahan persediaan), piutang dan prediksi arus kas aktivitas operasional.

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen:

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang memberikan respon jika dihubungkan dengan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah prediksi arus kas aktivitas operasional dimana data nya diperoleh langsung dari laporan keuangan PDAM Tirta Sari Kota Binjai dari tahun 2013-2018.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang diukur oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini variabel independennya ada 4 variabel yang diantaranya yaitu:

- a. Laba kotor ( $X_1$ )

Laba kotor adalah laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. Data laba kotor yang digunakan peneliti diperoleh langsung dari laporan keuangan PDAM Tirta Sari Kota Binjai tahun 2013-2018.

b. Perubahan Hutang ( $X_2$ )

Perubahan hutang adalah kewajiban perusahaan dalam menjalankan kewajibannya. Data perubahan hutang yang digunakan peneliti diolah peneliti dengan menggunakan data langsung dari laporan keuangan PDAM Tirta Sari Kota Binjai tahun 2013-2018.

c. Perubahan persediaan ( $X_3$ )

Perubahan persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Data perubahan persediaan yang digunakan peneliti dalam penelitian diolah peneliti dengan menggunakan data dari laporan keuangan PDAM Tirta Sari Kota Binjai tahun 2013-2018.

d. Piutang ( $X_4$ )

Piutang adalah transaksi penjualan barang dagang atau jasa yang dilakukan secara kredit. Data piutang yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari data laporan keuangan PDAM Tirta Sari Kota Binjai tahun 2013-2018.

**Tabel 4 1 Laporan Keuangan 2013**

Bulan	Laba Kotor	Perubahan Hutang	Perubahan Persediaan	Piutang	Prediksi Arus Kas Operasional
Jan	927419387	-18859817	96110990	4189814 272	-371911652
Feb	185483877 3	-37719633	19222180	4227794 270	-4204416503
Maret	278225816 0	-56579450	28833270	4265774 269	-6306624755
Apr	370967754 6	-75439267	38444360	4303754 267	-1487646610
Mei	463709693 3	-94299083	48055450	4341734 266	-1859558262

Juni	5564516320	-113158900	57666540	4379714265	-2231469915
Juli	6491935706	-132018717	57277630	4417694263	2603381568
Agus	7419355093	-150878533	76888720	4455674262	-2975293220
Sept	8346774479	-169738350	86499810	4493654260	-3347204872
Okt	9274193866	-188598167	96110900	4531634259	-3719116525
Nov	10201613252	-2017457983	105721990	4569614257	-4091028177
Des	11129032639	-226317800	115333080	4607594256	-4462939830

Sumber: Data diolah PDAM Tirta Sari Kota Binja

**Gambar 4.2 Laporan Keuangan 2013**



Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2013, pada tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa nilai laba kotor mengalami kenaikan disetiap bulannya. Pada bulan januari sebesar Rp.927419387, pada bulan februari naik menjadi Rp.1854838773, pada bulan maret naik lagi menjadi Rp.2782258160, pada bulan april naik lagi menjadi Rp.3709677546, pada bulan mei naik lagi menjadi Rp.4637096933, pada bulan juni naik lagi menjadi Rp.5564516320, pada bulan juli naik lagi menjadi Rp.491935706, pada bulan agustus naik lagi menjadi Rp.7419355093, pada bulan september kembali naik menjadi Rp.8346774479, pada bulan oktober naik lagi menjadi Rp.9274193866, pada bulan november naik lagi menjadi Rp.10201613252 dan pada bulan desember kembali naik menjadi Rp.11129032639. Artinya laba kotor cukup baik karena terus mengalami

peningkatan di setiap bulannya dan semakin baik prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Nilai perubahan hutang pada tabel dan grafik diatas cenderung mengalami penurunan mulai dari bulan januari hingga bulan november dan di bulan desember mengalami kenaikan. Pada bulan januari, nilai perubahan hutang sebesar Rp.-18859817, pada bulan february mengalami penurunan kembali menjadi Rp.-37719633, pada bulan maret mengalami penurunan lagi menjadi sebesar Rp.-56579450, pada bulan april turun lagi menjadi Rp.-75439267, pada bulan mei turun kembali menjadi Rp.-94299083, pada bulan juni kembali mengalami penurunan menjadi Rp.-113158900, pada bulan juli juga mengalami penurunan menjadi sebesar Rp -132018717, pada bulan agustus juga mengalami penurunan sebesar Rp.-150878533, pada bulan september juga kembali mengalami penurunan menjadi Rp.-169738350, pada bulan oktober kembali mengalami penurunan menjadi Rp.-188598167 dan pada bulan november mengalami penurunan kembali menjadi Rp.-2017457983, pada bulan desember mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp.-226317800. Artinya nilai arus kas masa depan akan mengalami kenaikan atau peningkatan.

Nilai perubahan persediaan pada tabel dan grafik diatas cenderung mengalami peningkatan mulai dari bulan januari hingga desember. Pada bulan januari nilai perubahan persediaan sebesar Rp.96110990. Pada bulan february mengalami penurunan menjadi Rp.19222180, pada bulan maret mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.28833270, pada bulan april mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.38444360, pada bulan mei mengalami peningkatan kembali menjadi Rp. 48055450, pada bulan juni juga mengalami peningkatan kembali menjadi

sebesar Rp.57666540, pada bulan juli mengalami peningkatan lagi menjadi sebesar Rp.57277630, pada bulan agustus mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.76888720, pada bulan september mengalami peningkatan menjadi Rp.86499810, pada bulan oktober mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.96110900 pada bulan november mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.105721990 dan pada bulan desember juga mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.115333080. Artinya terjadinya peningkatan pada penjualan yang mengakibatkan persediaan mengalami peningkatan dan hal ini dapat mempengaruhi aliran arus kas masuk pada aktivitas operasi pada saat pendapatan tersebut diterima.

Nilai piutang pada tabel dan grafik diatas mengalami peningkatan mulai dari bulan januari hingga desember yang dimana artinya terdapat pengumpulan pembayaran dari pelanggan lebih kecil dibandingkan pendapatan dan ini berarti adanya penurunan arus kas sebesar kenaikan tersebut. Dan dengan terjadinya peningkatan pada nilai piutang maka kinerja arus kas aktivitas operasional semakin buruk. Pada tabel dan grafik diatas, nilai prediksi arus kas aktivitas operasional mengalami peningkatan dan penurunan namun cenderung mengalami penurunan pada bulan januari hingga desember. Pada bulan januari hingga maret mengalami penurunan, pada bulan april mengalami kenaikan, pada bulan mei dan juni mengalami penurunan kembali, pada bulan juli mengalami kenaikan kembali dan pada bulan agustus hingga desember mengalami penurunan kembali. Penurunan yang terjadi karena meningkatnya pembayaran-pembayaran terhadap pemasok yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dapat mengindikasikan bahwa tingkat likuid perusahaan mengalami penurunan.

**Tabel 4 2 Laporan Keuangan 2014**

Bulan	Laba Kotor	Perubahan Hutang	Perubahan Persediaan	Piutang	Prediksi Arus Kas Operasional
Jan	857953844	-11905300	-2286867	4674617 195	-2102208251
Feb	171590768 7	-23810600	-4573733	4741640 134	-4204416503
Maret	257386153 1	-35715900	-6860600	4808663 074	-6306624755
Apr	343181537 4	-47621200	-9147467	4875686 013	-8408833007
Mei	428976921 8	-59526500	-11434333	4942708 952	-10511041259
Juni	514772306 2	-71431800	-13721200	5009731 891	-12613249511
Juli	600567690 5	-83337100	-16008067	5076754 830	-14715457763
Agus	686363074 9	-95242400	-18294933	5143777 769	-16817666015
Sept	772158459 2	-107147700	-29581800	5210800 709	-18919874267
Okt	857953843 6	-119053000	-22868667	5277823 648	-21022082519
Nov	943749227 9	-130958300	-25155533	5344846 587	-23124290771
Des	102954461 23	-142863600	-27442400	5411869 526	-25226499023

Sumber: Data diolah PDAM Tirta Sari Kota Binjai

**Gambar 4.3 Laporan Keuangan 2014**

Sumber: Data diolah peneliti

Pada laporan keuangan tahun 2014, tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa nilai laba kotor mengalami peningkatan dimulai dari bulan januari hingga bulan desembr. Dimana pada bulan januari nilai laba kotor sebesar Rp.857953844, pada bulan februari

mengalami peningkatan menjadi Rp.1715907687, pada bulan maret mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.2573861531, pada bulan april mengalami kembali menjadi Rp.3431815374, pada bulan mei laba kotor kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.4289769218, pada bulan juni kembali mengalami peningkatan menjadi Rp.5147723062, pada bulan juli juga kembali meningkat menjadi Rp.6005676905, pada bulan agustus juga kembali meningkat menjadi sebesar Rp.6863630749, pada bulan september meningkat kembali menjadi Rp.7721584592, pada bulan oktober laba kotor kembali meningkat Rp.8579538436, pada bulan november juga mengalami peningkatan menjadi Rp.9437492279, dan pada bulan desember juga mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.10295446123. Yang artinya nilai laba kotor cukup baik karena terus mengalami peningkatan di setiap bulannya dan semakin baik prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Pada nilai perubahan hutang, pada tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa nilai perubahan hutang mengalami penurunan nilai pada setiap bulannya mulai dari bulan januari hingga desember. Pada bulan januari nilai perubahan hutang sebesar Rp.-11905300, pada bulan februari mengalami penurunan menjadi Rp.-23810600, pada bulan maret juga mengalami penurunan kembali menjadi Rp.-35715900, pada bulan april kembali mengalami penurunan nilai menjadi Rp.-47621200, pada bulan mei kembali lagi mengalami penurunan nilai menjadi Rp.-59526500, pada bulan juni juga kembali mengalami penurunan nilai menjadi sebesar Rp.-71431800, pada bulan juli juga kembali lagi mengalami penurunan nilai menjadi Rp.-83337100, pada bulan agustus kembali mengalami penurunan Rp.-95242400, pada bulan september mengalami penurunan lagi menjadi sebesar Rp.-107147700, pada bulan

oktober perubahan hutang kembali mengalami penurunan nilai Rp.-119053000, pada bulan november juga mengalami penurunan nilai menjadi Rp-130958300, dan pada bulan desember juga mengalami penurunan menjadi Rp.-142863600. Perubahan hutang mengalami penurunan yang artinya arus kas masa depan akan mengalami peningkatan atau kenaikan.

Nilai perubahan persediaan pada tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa nilai perubahan persediaan mengalami penurunan dimulai dari bulan januari hingga desember. Yang artinya terjadinya penurunan pada penjualan yang mengakibatkan persediaan mengalami penurunan dan hal ini dapat mempengaruhi aliran arus kas masuk pada aktivitas operasi pada saat pendapatan tersebut diterima.

Pada tabel dan grafik diatas dapat menunjukkan bahwa nilai piutang mulai dari bulan januari hingga desember mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada bulan januari nilai piutang sebesar Rp.4674617195, pada bulan februari mengalami peningkatan menjadi Rp.4741640134, pada bulan maret juga mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.4808663074, pada bulan april juga meningkat kembali menjadi Rp.4875686013, pada bulan mei juga mengalami peningkatan lagi menjadi Rp.4942708952, pada bulan juni mengalami peningkatan lagi menjadi Rp.5009731891, pada bulan juli nilai piutang meningkat juga menjadi Rp.5076754830, pada bulan agustus juga mengalami peningkatan menjadi Rp.5143777769, pada bulan september juga mengalami peningkatan Rp.5210800709, pada bulan oktober nilai piutang juga mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.5277823648, pada bulan november meningkat juga menjadi Rp.5344846587 dan pada bulan desember juga mengalami peningkatan menjadi Rp.5411869526. Artinya terdapat pengumpulan pembayaran dari pelanggan lebih

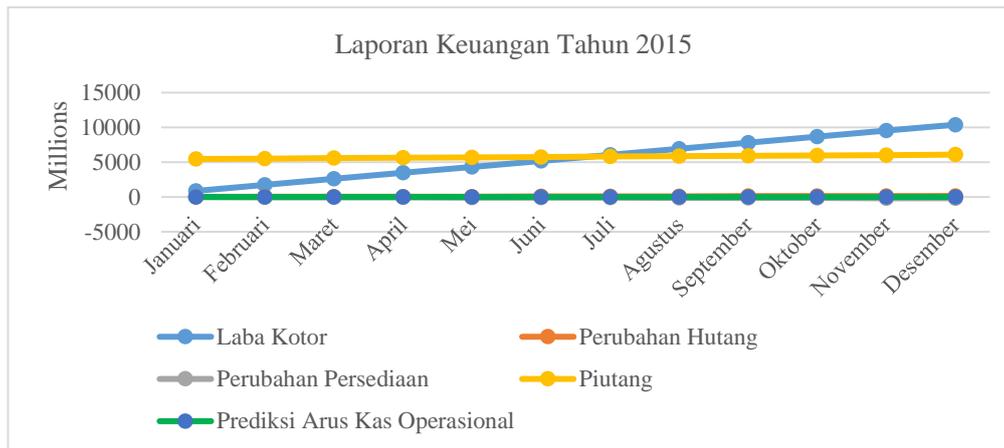
kecil dibandingkan pendapatan dan ini berarti adanya penurunan arus kas sebesar kenaikan tersebut. Dan dengan terjadinya peningkatan pada nilai piutang maka kinerja arus kas aktivitas operasional semakin buruk. Nilai prediksi arus kas aktivitas operasional pada tabel dan grafik diatas mengalami penurunan yang cukup signifikan disetiap bulannya mulai dari bulan januari hingga desember. Penurunan yang terjadi pada arus kas operasi terjadi karena meningkatnya pembayaran-pembayaran terhadap pemasok yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dapat mengindikasikan bahwa tingkat likuid perusahaan mengalami penurunan.

**Tabel 4 3 Laporan Keuangan Tahun 2015**

Bulan	Laba Kotor	Perubahan Hutang	Perubahan Persediaan	Piutang	Prediksi Arus Kas Operasional
Jan	865258806	12384950	-15131048	546779 7757	496370
Feb	173051761 2	24769900	-30262097	552372 5987	992741
Maret	259577641 8	37154850	-45393145	557965 4218	1489112
Apr	346103522 4	49539800	-60524193	563558 2449	1985483
Mei	432629403 0	61924750	-75655242	569151 0679	2481853
Juni	519155283 6	74309700	-90786290	574743 8910	2978224
Juli	605681164 1	86694650	-105917338	580336 7141	3474595
Agus	692207044 7	99079600	-121048387	585929 5371	3970966
Sept	778732925 3	111464550	-136179435	591522 3602	4467337
Okt	865258805 9	123849500	-151310483	597115 1833	4963707
Nov	951784686 5	136234450	-166441532	602708 0063	5460078
Des	103831056 71	148619400	-181572580	608300 8294	5956449

Sumber: Data diolah PDAM Tirta Sari Kota Binjai

**Gambar 4.4 Laporan Keuangan 2015**



Sumber: Data diolah peneliti

Pada laporan keuangan tahun 2015 pada tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa nilai laba kotor mengalami peningkatan disetiap bulannya, mulai dari bulan januari hingga desember. Pada bulan januari nilai laba kotor sebesar Rp.865258806, pada bulan february laba kotor mengalami kenaikan menjadi Rp.1730517612, pada bulan maret laba kotor mengalami kenaikan lagi menjadi Rp.2595776418, pada bulan april kembali mengalami kenaikan menjadi Rp.3461035224, pada bulan mei laba kotor meningkat menjadi Rp.4326294030, pada bulan juni laba kotor juga mengalami peningkatan Rp.5191552836, pada bulan juni laba kotor meningkat lagi Rp. 6056811641, pada bulan juni laba kotor meningkat lagi Rp. 6922070447, pada bulan juni laba kotor meningkat lagi Rp. 7787329253, pada bulan juni laba kotor meningkat lagi Rp. 8652588059, pada bulan juni laba kotor meningkat lagi Rp. 9517846865, dan pada bulan juni laba kotor meningkat lagi Rp.1038310567. Artinya nilai laba kotor cukup baik karena terus mengalami peningkatan di setiap bulannya dan semakin baik prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Nilai perubahan hutang pada tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa nilai perubahan hutang mengalami peningkatan yang cukup signifikan disetiap bulannya mulai dari januari hingga desember. Pada bulan januari nilai perubahan hutang

senilai Rp.12384950, pada bulan february nilai perubahan hutang meningkat kembali menjadi Rp.24769900, pada bulan maret meningkat lagi menjadi Rp.37154850, pada bulan april meningkat lagi menjadi Rp.49539800, pada bulan mei meningkat lagi menjadi Rp.61924750, pada bulan juni meningkat lagi menjadi Rp.74309700, pada bulan juli meningkat lagi menjadi Rp.86694650, pada bulan agustus meningkat lagi menjadi Rp.99079600, pada bulan september meningkat lagi menjadi Rp.111464550, pada bulan oktober meningkat lagi menjadi Rp.123849500, pada bulan november meningkat lagi menjadi Rp.136234450, dan pada bulan desember meningkat lagi menjadi Rp.148619400. Perubahan hutang mengalami peningkatan yang artinya arus kas masa mendatang akan mengalami penurunan nilai.

Nilai perubahan persediaan pada tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa nilai perubahan persediaan mengalami penurunan dimulai dari bulan januari hingga desember. Pada bulan januari nilai perubahan persediaan sebesar Rp.-15131048, pada bulan february nilai perubahan persediaan mengalami penurunan menjadi Rp.-30262097, pada bulan maret juga mengalami penurunan kembali menjadi Rp.-45393145, pada bulan april nilai perubahan persediaan juga mengalami penurunan menjadi Rp.-60524193, pada bulan mei nilai perubahan persediaan juga mengalami penurunan kembali menjadi Rp.-75655242, pada bulan juni nilai perubahan persediaan juga mengalami penurunan menjadi Rp.-90786290, pada bulan juli nilai perubahan persediaan juga mengalami penurunan menjadi Rp.-105917338, pada bulan agustus nilai perubahan persediaan juga mengalami penurunan menjadi Rp.-121048387, pada bulan september nilai perubahan persediaan juga mengalami penurunan menjadi Rp.-136179435, pada bulan oktober nilai perubahan persediaan

kembali mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.-151310483, pada bulan november nilai perubahan persediaan juga mengalami penurunan menjadi Rp.-166441532, dan pada bulan desember nilai perubahan persediaan juga mengalami penurunan menjadi Rp.-181572580. Artinya terjadinya penurunan pada penjualan yang mengakibatkan persediaan mengalami penurunan dan hal ini dapat mempengaruhi aliran arus kas masuk pada aktivitas operasi pada saat pendapatan tersebut diterima.

Nilai piutang pada tabel dan grafik diatas mengalami peningkatan mulai dari bulan januari hingga desember yang dimana artinya terdapat pengumpulan pembayaran dari pelanggan lebih kecil dibandingkan pendapatan dan ini berarti adanya penurunan arus kas sebesar kenaikan tersebut. Dan dengan terjadinya peningkatan pada nilai piutang maka kinerja arus kas aktivitas operasional semakin buruk. Nilai prediksi arus kas aktivitas operasional pada tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa nilai prediksi arus kas aktivitas operasional mengalami peningkatan disetiap bulannya, mulai dari bulan januari hingga bulan desember yang artinya aliran kas masuk perusahaan lebih besar dibandingkan dengan aliran kas perusahaan yang keluar.

**Tabel 4 4 Laporan Keuangan Tahun 2016**

Bulan	Laba Kotor	Perubahan Hutang	Perubahan Persediaan	Piutang	Prediksi Arus Kas Operasional
Jan	835843986	18129779	-5486073	612454 8074	-4089226126
Feb	167168797 3	36259558	-10972146	616608 7854	-8178452253
Maret	250753195 9	54389337	-16458219	620762 7633	-12267678379
Apr	334337594 5	72519117	-21944292	624916 7413	-16356904506
Mei	417921993 2	90648896	-27430365	629070 7193	-20446130632
Juni	501506391 8	108778675	-32916438	633224 6973	-24535356759

Juli	585090790 4	126908454	-38402510	637378 6752	-28624582886
Agus	668675189 1	145038233	-43888583	641532 6532	-32713809012
Sept	752259587 7	163168013	-49374656	645686 6312	-36803035139
Okt	835843986 3	181297792	-54860729	649840 6092	-40892261265
Nov	919428385 0	199427571	-60346802	653994 5871	-44981487392
Des	100301278 36	217557350	-65832875	658148 5651	-49070713519

Sumber: Data diolah PDAM Tirta Sari Kota Binjai

**Gambar 4.5 Laporan Keuangan Tahun 2016**



Sumber: Data diolah peneliti

Pada tabel dan grafik laporan keuangan tahun 2016 diatas menunjukkan bahwa nilai laba kotor mengalami peningkatan di setiap bulannya mulai dari bulan januari hingga desember. Pada bulan januari nilai laba kotor sebesar Rp.835843986, pada bulan february nilai laba kotor meningkat menjadi Rp.1671687973, pada bulan maret nilai laba kotor meningkat kembali menjadi sebesar Rp.2507531959, pada bulan april nilai laba kotor juga meningkat kembali menjadi Rp.3343375945, pada bulan mei nilai laba kotor mengalami peningkatan menjadi Rp.4179219932, pada

bulan juni nilai laba kotor meningkat kembali Rp.5015063918, pada bulan juli nilai laba kotor juga meningkat kembali menjadi Rp.5850907904, pada bulan agustus nilai laba kotor juga meningkat kembali menjadi Rp.6686751891, pada bulan september nilai laba kotor juga meningkat menjadi Rp.7522595877, pada bulan oktober nilai laba kotor juga meningkat kembali menjadi Rp.8358439863, pada bulan november nilai laba kotor juga meningkat kembali menjadi Rp.9194283850, pada bulan desember nilai laba kotor juga meningkat menjadi Rp.10030127836. Artinya nilai laba kotor cukup baik karena terus mengalami peningkatan di setiap bulannya dan semakin baik prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Nilai perubahan hutang pada tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa nilai perubahan hutang mengalami peningkatan disetiap bulannya mulai dari bulan januari hingga desember. Dimana pada bulan januari nilai perubahan hutang sebesar Rp.18129779, pada bulan february mengalami peningkatan menjadi Rp.36259558, pada bulan maret juga mengalami peningkatan menjadi Rp.54389337, pada bulan april nilai perubahan hutang juga mengalami peningkatan menjadi Rp.72519117, pada bulan mei mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.90648896, pada bulan juni juga mengalami peningkatan menjadi Rp.108778675, pada bulan juli nilai perubahan hutang meningkat lagi menjadi Rp.126908454, pada bulan agustus juga mengalami peningkatan menjadi Rp.145038233, pada bulan september juga mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.163168013, pada bulan oktober juga mengalami peningkatan menjadi Rp.181297792, pada bulan november mengalami peningkatan menjadi Rp.199427571, pada bulan desember juga mengalami peningkatan menjadi Rp.217557350. Artinya arus kas masa mendatang akan mengalami penurunan nilai.

Nilai perubahan persediaan pada tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa nilai perubahan persediaan mengalami penurunan disetiap bulannya. Pada bulan januari nilai perubahan persediaan sebesar Rp. -5486073, pada bulan february nilai perubahan persediaan menurun menjadi Rp.-10972146, pada bulan maret nilai perubahan persediaan kembali menurun lagi menjadi Rp.-16458219, pada bulan april nilai perubahan persediaan mengalami penurunan menjadi Rp.-21944292, pada bulan mei nilai perubahan persediaan menurun kembali menjadi Rp.-27430365, pada bulan juni nilai perubahan persediaan menurun menjadi Rp.-32916438, pada bulan juli nilai perubahan persediaan kembali menurun menjadi Rp.-38402510, pada bulan agustus nilai perubahan persediaan menurun lagi menjadi Rp.-43888583, pada bulan september nilai perubahan persediaan menurun menjadi Rp.-49374656, pada bulan oktober nilai perubahan persediaan menurun lagi menjadi Rp.-54860729, pada bulan november nilai perubahan persediaan menurun menjadi sebesar Rp.-60346802, dan pada bulan desember nilai perubahan persediaan menurun menjadi Rp.-65832875. Artinya terjadinya penurunan pada penjualan yang mengakibatkan persediaan mengalami penurunan dan hal ini dapat mempengaruhi aliran arus kas masuk pada aktivitas operasi pada saat pendapatan tersebut diterima. Nilai piutang pada tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa nilai piutang mengalami peningkatan disetiap bulannya mulai dari bulan januari hingga bulan desember yang dimana artinya terdapat pengumpulan pembayaran dari pelanggan lebih kecil dibandingkan pendapatan dan ini berarti adanya penurunan arus kas sebesar kenaikan tersebut. Dan dengan terjadinya peningkatan pada nilai piutang maka kinerja arus kas aktivitas operasional semakin buruk. Nilai prediksi arus kas aktivitas operasional pada tabel dan grafik diatas mengalami

penurunan yang cukup signifikan disetiap bulannya mulai dari bulan januari hingga desember. Penurunan yang terjadi pada arus kas operasi terjadi karena meningkatnya pembayaran-pembayaran terhadap pemasok yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dapat mengindikasikan bahwa tingkat likuid perusahaan mengalami penurunan.

**Tabel 4 5 Laporan Keuangan Tahun 2017**

Bulan	Laba Kotor	Perubahan Hutang	Perubahan Persediaan	Piutang	Prediksi Arus Kas Operasional
Jan	83576738 8	2396817	39807563	6638962 234	-163001756
Feb	16715347 75	4793633	79615105	6696438 817	-326003512
Maret	25073021 63	7190450	11942265 8	6753915 400	-489005268
Apr	33430695 51	9587267	15923021 0	6811391 983	-652007024
Mei	41788369 38	11984083	19903776 3	6868868 566	-815008780
Juni	50146043 26	14380900	23884531 5	6926345 149	-978010536
Juli	58503717 14	16777717	27865286 8	6983821 731	-1141012292
Agus	66861391 01	19174533	31846042 0	7041298 314	-1304014048
Sept	75219064 89	21571350	35826797 3	7098774 897	-1467015804
Okt	83576738 77	23968167	39807552 5	7156251 480	-1630017560
Nov	91934412 64	26364983	43788307 8	7213728 063	-1793019317
Des	10029208 652	28761800	47769063 0	7271204 647	-1956021072

Sumber: Data diolah PDAM Tirta Sari Kota Binjai

**Gambar 4.6 Laporan Keuangan Tahun 2017**



Sumber: Data diolah peneliti

Pada tabel dan grafik laporan keuangan tahun 2017 diatas menunjukkan bahwa nilai laba kotor mengalami peningkatan di setiap bulannya mulai dari bulan januari hingga desember. Pada bulan januari nilai laba kotor sebesar Rp.835767388, pada bulan februari nilai laba kotor meningkat menjadi Rp.1671534775, pada bulan maret nilai laba kotor meningkat kembali menjadi sebesar Rp. 507302163, pada bulan april nilai laba kotor meningkat kembali menjadi Rp.3343069551, pada bulan mei nilai laba kotor juga mengalami peningkatan menjadi Rp.4178836938, pada bulan juni nilai laba kotor meningkat kembali Rp.5014604326, pada bulan juli nilai laba kotor juga meningkat kembali menjadi Rp.5850371714, pada bulan agustus nilai laba kotor juga meningkat kembali menjadi Rp.6686139101, pada bulan september nilai laba kotor juga meningkat kembali menjadi Rp.7521906489, pada bulan oktober nilai laba kotor juga meningkat kembali menjadi Rp.8357673877, pada bulan november nilai laba kotor juga meningkat kembali menjadi Rp.9193441264, pada bulan desember nilai laba kotor juga meningkat kembali menjadi Rp.10029208652. Artinya nilai laba kotor cukup baik karena terus mengalami peningkatan di setiap bulannya dan semakin baik prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Nilai perubahan hutang pada tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa nilai perubahan hutang mengalami peningkatan disetiap bulannya mulai dari bulan januari hingga desember. Dimana pada bulan januari nilai perubahan hutang sebesar Rp.2396817, pada bulan februari mengalami peningkatan menjadi Rp.4793633, pada bulan maret juga mengalami peningkatan menjadi Rp.7190450, pada bulan april nilai perubahan hutang juga mengalami peningkatan menjadi Rp.9587267, pada bulan mei mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.11984083, pada bulan juni juga mengalami peningkatan menjadi Rp.14380900, pada bulan juli nilai perubahan hutang juga meningkat lagi menjadi Rp.16777717, pada bulan agustus juga mengalami peningkatan menjadi Rp.19174533, pada bulan september juga mengalami peningkatan kembali kembali menjadi Rp.21571350, pada bulan oktober juga mengalami peningkatan menjadi Rp.23968167, pada bulan november mengalami peningkatan menjadi Rp.26364983, pada bulan desember juga mengalami peningkatan menjadi Rp.28761800. Artinya arus kas masa mendatang akan mengalami penurunan nilai.

Nilai perubahan persediaan pada tabel dan grafik diatas cenderung mengalami peningkatan mulai dari bulan januari hingga desember. Pada bulan januari nilai perubahan persediaan sebesar Rp.39807563. Pada bulan februari mengalami penurunan menjadi Rp.79615105, pada bulan maret mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.119422658, pada bulan april mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.159230210, pada bulan mei mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.199037763, pada bulan juni juga mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.238845315, pada bulan juli mengalami peningkatan lagi menjadi sebesar Rp.278652868, pada bulan agustus mengalami peningkatan kembali menjadi

Rp.318460420, pada bulan september mengalami peningkatan menjadi Rp.358267973, pada bulan oktober mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.398075525, pada bulan november mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.437883078 dan pada bulan desember juga mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.477690630. Artinya terjadinya peningkatan pada penjualan yang mengakibatkan persediaan mengalami peningkatan dan hal ini dapat mempengaruhi aliran arus kas masuk pada aktivitas operasi pada saat pendapatan tersebut diterima.

Nilai piutang pada tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa nilai piutang mengalami peningkatan disetiap bulannya mulai dari bulan januari hingga bulan desember yang dimana artinya terdapat pengumpulan pembayaran dari pelanggan lebih kecil dibandingkan pendapatan dan ini berarti adanya penurunan arus kas sebesar kenaikan tersebut. Dan dengan terjadinya peningkatan pada nilai piutang maka kinerja arus kas aktivitas operasional semakin buruk. Nilai prediksi arus kas aktivitas operasional pada tabel dan grafik diatas mengalami penurunan yang cukup signifikan disetiap bulannya mulai dari bulan januari hingga desember. Penurunan yang terjadi pada arus kas operasi terjadi karena meningkatnya pembayaran-pembayaran terhadap pemasok yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dapat mengindikasikan bahwa tingkat likuid perusahaan mengalami penurunan.

**Tabel 4 6 Laporan Keuangan 2018**

Bulan	Laba Kotor	Perubahan Hutang	Perubahan Persediaan	Piutang	Prediksi Arus Kas Operasional
Jan	94793632 8	-11850004	71130008	73489 21744	-254851943
Feb	16715347 75	-4793633	79615105	66964 38817	-509703887
Maret	28438089 85	-35550012	21339002 3	75043 55939	-764555830

Apr	37917453 13	-47400017	28452003 0	75820 73036	-1019407774
Mei	47396816 41	-59250021	35565003 8	76597 90133	-1274259717
Juni	56876179 70	-71100025	42678004 6	77375 07230	-1529111661
Juli	66355542 98	-82950029	49791005 3	78152 24328	-1783963605
Agus	75834906 26	-94800033	56904006 1	78929 41425	-2038815548
Sept	85314269 54	-71100025	42678004 6	77375 07230	-1208455543
Okt	94793632 83	-118500042	71130007 6	80483 75619	-2548519435
Nov	10427299 611	-130350046	78243008 3	81260 92717	-2803371379
Des	11375235 939	-142200050	85356009 1	82038 09815	-3058223323

Sumber: Data diolah PDAM Tirta Sari Kota Binjai

**Gambar 4.7 Laporan Keuangan 2018**



Sumber: Data diolah peneliti

Pada tabel dan grafik laporan keuangan tahun 2018 diatas menunjukkan bahwa nilai laba kotor mengalami peningkatan di setiap bulannya mulai dari bulan januari hingga desember. Pada bulan januari nilai laba kotor sebesar Rp.947936328, pada bulan february nilai laba kotor meningkat menjadi Rp.1671534775, pada bulan maret nilai laba kotor meningkat kembali menjadi sebesar Rp.2843808985, pada bulan april nilai laba kotor meningkat kembali menjadi Rp.3791745313, pada bulan

mei nilai laba kotor mengalami peningkatan menjadi Rp.4739681641, pada bulan juni nilai laba kotor meningkat kembali Rp.5687617970, pada bulan juli nilai laba kotor juga meningkat kembali menjadi Rp 6635554298, pada bulan agustus nilai laba kotor juga meningkat kembali menjadi Rp.7583490626, pada bulan september nilai laba kotor juga meningkat kembali menjadi Rp.8531426954, pada bulan oktober nilai laba kotor juga meningkat kembali menjadi Rp.9479363283, pada bulan november nilai laba kotor juga meningkat kembali menjadi Rp.10427299611, pada bulan desember nilai laba kotor juga meningkat kembali menjadi Rp.11375235939. Artinya nilai laba kotor cukup baik karena terus mengalami peningkatan di setiap bulannya dan semakin baik prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Pada nilai perubahan hutang, pada tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa nilai perubahan hutang cenderung mengalami penurunan nilai. Pada bulan januari nilai perubahan hutang sebesar Rp.-11850004, pada bulan februari mengalami kenaikan menjadi Rp.-4793633, pada bulan maret kembali mengalami penurunan menjadi Rp.-35550012, pada bulan april juga kembali mengalami penurunan nilai menjadi Rp.-47400017, pada bulan mei kembali lagi mengalami penurunan nilai menjadi Rp.-59250021, pada bulan juni juga kembali mengalami penurunan nilai menjadi sebesar Rp.-71100025, pada bulan juli kembali lagi mengalami penurunan nilai menjadi Rp.-82950029, pada bulan agustus juga kembali mengalami penurunan Rp.-94800033, pada bulan september mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp.-71100025, pada bulan oktober perubahan hutang kembali mengalami penurunan nilai Rp.-118500042, pada bulan november juga mengalami penurunan nilai menjadi Rp-130350046, dan pada bulan desember juga mengalami penurunan

menjadi Rp.-142200050. Perubahan hutang mengalami penurunan yang artinya arus kas masa depan akan mengalami peningkatan atau kenaikan.

Nilai perubahan persediaan pada tabel dan grafik diatas cenderung mengalami peningkatan. Pada bulan januari nilai perubahan persediaan sebesar Rp.71130008. Pada bulan february mengalami penurunan menjadi Rp.79615105, pada bulan maret mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.35550012, pada bulan april mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.284520030, pada bulan mei mengalami peningkatan menjadi Rp.355650038, pada bulan juni juga mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar Rp.426780046, pada bulan juli mengalami peningkatan lagi menjadi sebesar Rp. 97910053, pada bulan agustus mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.569040061, pada bulan september mengalami penurunan menjadi Rp.426780046, pada bulan oktober mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.711300076, pada bulan november mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.782430083 dan pada bulan desember juga mengalami peningkatan kembali menjadi Rp.853560091. Artinya terjadinya peningkatan pada penjualan yang mengakibatkan persediaan mengalami peningkatan dan hal ini dapat mempengaruhi aliran arus kas masuk pada aktivitas operasi pada saat pendapatan tersebut diterima.

Nilai piutang pada tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa nilai piutang cenderung mengalami peningkatan. Pada bulan januari nilai piutang sebesar Rp.7348921744 dan pada bulan february mengalami penurunan kemudian pada bulan maret hingga bulan agustus kembali mengalami peningkatan dan kemudian pada bulan september mengalami penurunan kembali, pada bulan oktober hingga bulan desember kembali mengalami peningkatan. Nilai piutang cenderung

mengalami peningkatan yang dimana artinya terdapat pengumpulan pembayaran dari pelanggan lebih kecil dibandingkan pendapatan dan ini berarti adanya penurunan arus kas sebesar kenaikan tersebut. Dan dengan terjadinya peningkatan pada nilai piutang maka kinerja arus kas aktivitas operasional semakin buruk. Nilai prediksi arus kas aktivitas operasional pada tabel dan grafik diatas mengalami penurunan yang cukup signifikan disetiap bulannya mulai dari bulan januari hingga desember namun pada bulan september nilai prediksi arus kas mengalami peningkatan. Prediksi arus kas aktivitas operasional cenderung mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada arus kas operasi terjadi karena meningkatnya pembayaran-pembayaran terhadap pemasok yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dapat mengindikasikan bahwa tingkat likuid perusahaan mengalami penurunan.

#### **4.3.2 Hasil Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan suatu gambaran ataupun suatu data yang dilihat dari rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut statistik deskriptif untuk seluruh variabel-variabel:

**Tabel 4 7 Statistik Deskriptif**

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba_Kotor	72	835767388	11375235939	5706245579.32	3074598216.255
Perubahan_Hutang	72	-2017457983	217557350	-34761599.94	256326279.034
Perubahan_Persediaan	72	-181572580	853560091	102885397.64	223768140.244
Piutang	72	4189814272	8203809815	6036922909.19	1144693159.085
Prediksi_Arus_Kas_Aktv_Op	72	-49070713519	2603381568	-7475040096.76	11786951571.207
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Output data sekunder yang diolah SPSS 16.0, 2021

Pada tabel diatas dapat di deskripsikan:

1. Pada variabel laba kotor ( $X_1$ ) bahwa nilai minimum sebesar 835767388 dan maksimum 11375235939 dengan rata-rata 5706245579.32 dan standard deviasi 3074598216.255.
2. Variabel perubahan hutang ( $X_2$ ) bahwa nilai minimum sebesar -2017457983 dan maksimum 217557350 dengan rata-rata -34761599.94 dan standard deviasi 256326279.034.
3. Variabel perubahan persediaan ( $X_3$ ) bahwa nilai minimum sebesar -181572580 dan maksimum 853560091 dengan rata-rata 102885397.64 dan standar deviasi 223768140.244.
4. Variabel piutang ( $X_4$ ) bahwa nilai minimum sebesar 4189814272 dan maksimum 8203809815 dengan rata-rata 6036922909.19 dan standard deviasi 1144693159.085.

5. Prediksi arus kas aktivitas operasional (Y) bahwa nilai minimum - 49070713519 dan maksimum 2603381568 dengan rata-rata - 7475040096.76 dan standard deviasi 11786951571.207.

#### 4.3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda untuk memastikan ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis pada model regresi linear berganda.

#### 4.3.4 Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti telah terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu analisis grafik yang terdiri dari *histogram* dan *normal probability plot* dan analisis statistik yang menggunakan uji non parametik *kolmogorv smirnov*.

a. Menurut Sunjoyo *et, al* (2013), “ Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai distribusi normal”. Jadi uji normalitas hanya dilakukan pada nilai residualnya, bukan dilakukan pada variabelnya. Adapun dengan pengujiannya menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, yang dapat dibuktikan dengan hasil uji K-S yang menunjukkan nilai ASYMPH. Sig (*2-Tailed*) lebih  $\geq$  0,05 maka disebut data berdistribusi normal.

#### Tabel 4 8 One-Sample Kolmogorov\_Smirnov Test

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	-.0000022
	Std. Deviation	9735762163.17615700
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.212

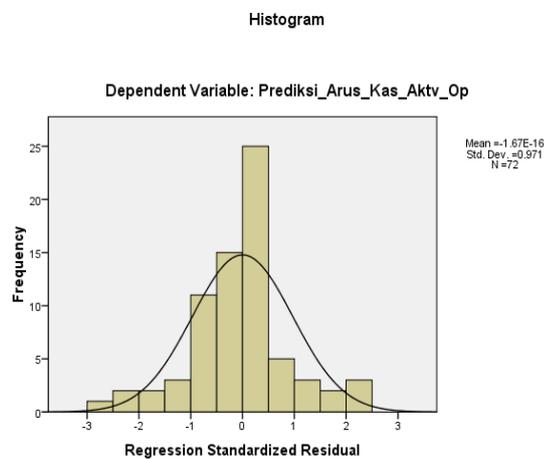
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output data sekunder yang diolah SPSS 16.0, 2021

Data tabel 4.2 di atas menunjukkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.212, nilai ini jauh diatas nilai signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai.

#### b. Analisis Grafik

**Gambar 4.8 Histogram**



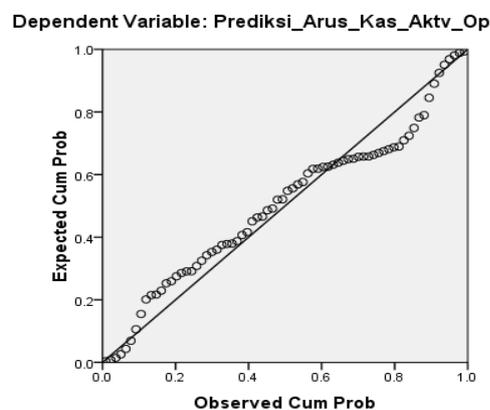
Sumber: Data diolah dengan SPSS 16 tahun 2021

Gambar diatas menunjukkan grafik histogram yang memberikan pola distribusi yang menyerupai gambar kurva atau lonceng. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilakukan melalui grafik normal p-p *plot of regression standardized residual* seperti yang disajikan pada gambar dibawah ini

**Gambar 4.9 Normal p-p plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data diolah dengan SPSS 16.0 tahun 2021

Berdasarkan gambar diatas, dapat terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan terdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik.

#### 4.3.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *varianceinflation factor* (VIF). Nilai yang biasanya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah  $VIF \geq 10$  atau sama dengan nilai  $tolerance \leq 0,10$  (Ghozali, 2009).

**Tabel 4 9 Tabel Uji Multikolinearitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.544E10	8.968E9		1.722	.090		
Laba_Kotor	-1.658	.410	-.433	-4.040	.000	.888	1.126
Perubahan_Hutang	-4.812	5.332	-.105	-.902	.370	.757	1.321
Perubahan_Persediaan	30.781	7.792	.584	3.950	.000	.465	2.149
Piutang	-2.781	1.531	-.270	-1.816	.074	.461	2.171

a. Dependent Variable:

Prediksi\_Arus\_Kas\_Aktiv\_Op

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0 tahun 2021

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.1 dan nilai *Variance Inflation Factor (FIV)* lebih kecil dari dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Pada tabel 4.3 di atas, nilai laba kotor ( $X_1$ ) senilai 0.888, perubahan hutang ( $X_2$ ) senilai 0.757, perubahan persediaan ( $X_3$ ) senilai 0.465, dan Piutang ( $X_4$ ) senilai 0.461. Pada perhitungan *Tolerance*, seluruh variabel independen nilainya lebih besar dari 0.1 dan mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan.

#### 4.3.6 Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018) “Uji autokorelasi dilakukan demi menguji model regresi pada korelasi kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi”. Jika hasil uji statistik run testnya tidak signifikan atau diatas 0,05 maka persamaan regresi dapat dikatakan terbebas dari autokorelasi. Ghazali (2012:110) menyatakan “bahwa

untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative”

**Tabel 4 10 Uji Auto Korelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.564 <sup>a</sup>	.318	.277	1.002E10	.318	7.801	4	67	.000	.535

a. Predictors: (Constant), Piutang, Laba\_Kotor, Perubahan\_Hutang, Perubahan\_Persediaan

b. Dependent Variable:  
Prediksi\_Arus\_Kas\_Aktivitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0 pada tahun 2021

Berdasarkan hasil uji Durbin-watson pada tabel 4.3 diatas, menunjukkan hasil uji Durbin-watson senilai 0.535 sedangkan dalam Durbin-watson, angka tersebut berada di antara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

#### 4.3.7 Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4 11 Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15440352613.989	8968460472.089		1.722	.090		
Laba_Kotor	-1.658	.410	-.433	-4.040	.000	.888	1.126
Perubahan_Hutang	-4.812	5.332	-.105	-.902	.370	.757	1.321
Perubahan_Persediaan	30.781	7.792	.584	3.950	.000	.465	2.149
Piutang	-2.781	1.531	-.270	-1.816	.074	.461	2.171

a. Dependent Variable:

Prediksi\_Arus\_Kas\_Aktivitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0 pada tahun 2021

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang mengukur atau menguji variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dengan linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 15440352613.989 + (-1.658 X_1) + (-4.812X_2) + 30.781X_3 + (-2.781X_4)$$

Dimana:

Y = Arus kas operasional di masa depan

a = Konstanta, besar nilai Y jika X=0

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = Koefisien arah regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X<sub>1</sub> = Laba kotor

X<sub>2</sub> = Perubahan hutang

X<sub>3</sub> = Perubahan persediaan

X<sub>4</sub> = Piutang

e = Standar Error

Berdasarkan analisa nilai koefisien regresi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 15440352613.989, hal ini menunjukkan besarnya nilai konstanta dengan parameter positif. Dapat diasumsikan apabila nilai variabel laba kotor, perubahan hutang, perubahan persediaan dan piutang sama dengan nol maka nilai (Y) sebesar 15440352613.989.
2. Persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi variabel laba kotor dengan parameter negatif sebesar 1.658. Maka setiap peningkatan laba kotor 1 satuan akan menurunkan arus kas operasi masa depan sebesar 1.658.
3. Persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi variabel perubahan hutang dengan parameter negatif sebesar 4.812. Maka setiap peningkatan perubahan hutang 1 satuan akan menurunkan arus kas operasi masa depan sebesar 4.182.
4. Persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi variabel perubahan persediaan dengan parameter sebesar 30.781. Maka setiap peningkatan perubahan persediaan 1 satuan akan meningkatkan arus kas operasi masa depan sebesar 30.781.
5. Persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi variabel piutang dengan parameter negatif 2.781. Maka setiap peningkatan perubahan persediaan 1 satuan akan menurunkan arus kas operasi masa depan sebesar 2.781.

#### **4.3.8 Uji Hipotesis**

- a. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2013), “koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada ininya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.”

**Tabel 4 12 Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.564 <sup>a</sup>	.318	.277	1.002E10	.318	7.801	4	67	.000	.535

a. Predictors: (Constant), Piutang, Laba\_Kotor, Perubahan\_Hutang, Perubahan\_Persediaan

b. Dependent Variable:

Prediksi\_Arus\_Kas\_Aktiv\_Op

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0 tahun 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien di atas menunjukkan nilai R sebesar 0.318 yang berarti hubungan antara laba kotor, perubahan hutang, perubahan persediaan dan piutang sebesar 31.8%. Nilai R square adalah 0.318 atau 31.8% yang berarti faktor prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan dijelaskan oleh variabel laba kotor, perubahan hutang, perubahan persediaan dan piutang dan sisanya 68.2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Menurut Ghazali (2011) “pada umumnya penelitian menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5% atau 10%. Apabila hipotesis menggunakan  $\alpha = 5\%$  berarti penelitian memiliki keyakinan 100% dari sampel, probabilitas anggota sampel yang tidak memiliki karakteristik populasi adalah 5%. Berdasarkan teori tersebut, maka

pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis didapatkan sebagai berikut :

- 1) Jika angka signifikan  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak
- 2) Jika angka signifikan  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.”

**Tabel 4 13 Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	154403526	896846047		1.722	.090		
Laba_Kotor	13.989	2.089					
Laba_Kotor	-1.658	.410	-.433	-4.040	.000	.888	1.126
Perubahan_Hutang	-4.812	5.332	-.105	-.902	.370	.757	1.321
Perubahan_Persediaan	30.781	7.792	.584	3.950	.000	.465	2.149
Piutang	-2.781	1.531	-.270	-1.816	.074	.461	2.171

- a. Dependent Variable:  
Prediksi\_Arus\_Kas\_Aktv\_Op  
Sumber: Data diolah dengan  
SPSS 16.0 tahun 2021

Berdasarkan hasil dari uji-t pada tabel diatas, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

**Ha1: Pengaruh laba kotor terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan**

1. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai sig pada variabel laba kotor sebesar 0.000 sementara nilai tingkat sig sebesar 0.05 yang artinya nilai sig pada variabel laba kotor lebih kecil daripada nilai tingkat sig. Hal ini berarti  $H_{01}$

ditolak dan  $H_{a1}$  diterima atau laba kotor ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai.

**Ha2: Pengaruh perubahan hutang terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan**

2. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai sig pada variabel perubahan hutang sebesar 0.370 sementara nilai tingkat sig sebesar 0.05 yang artinya nilai sig pada variabel perubahan hutang lebih besar daripada nilai tingkat sig. Hal ini berarti  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak atau perubahan hutang ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai.

**Ha3: Pengaruh perubahan persediaan terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan**

3. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai sig pada variabel perubahan persediaan sebesar 0.000 sementara nilai tingkat sig sebesar 0.05 yang artinya nilai sig pada variabel perubahan persediaan lebih kecil daripada nilai tingkat sig. Hal ini berarti  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima atau perubahan persediaan ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai.

**Ha4: Pengaruh piutang terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan**

4. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai sig pada variabel piutang sebesar 0.074 sementara nilai tingkat sig sebesar 0.05 yang artinya nilai sig pada variabel piutang lebih besar daripada nilai tingkat sig. Hal ini berarti  $H_{04}$

diterima dan  $H_{a4}$  ditolak atau piutang ( $X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai.

#### 4.3.9 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil pengujian signifikan simultan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4 14 Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.134E21	4	7.836E20	7.801	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6.730E21	67	1.004E20		
	Total	9.864E21	71			

a. Predictors: (Constant), Piutang, Laba\_Kotor, Perubahan\_Hutang, Perubahan\_Persediaan

b. Dependent Variable: Prediksi\_Arus\_Kas\_Aktiv\_Op

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0 tahun 2021

Penentuan untuk hasil pengujian signifikan simultan atau uji F dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai sig yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 dengan nilai sig yang tertera pada tabel diatas yaitu sebesar 0.000. Nilai sig yang tertera pada tabel diatas lebih kecil dibandingkan dengan nilai sig yang ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat kemampuan prediktif terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional masa depan.

#### 4.4 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor, perubahan hutang, perubahan persediaan dan piutang secara simultan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai yang dapat

dilihat dari nilai sig yang tertera pada tabel 4.8 di atas sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil penelitian ini, jika laba kotor, perubahan hutang, perubahan persediaan dan piutang bergerak secara simultan atau bersamaan maka dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan arus kas aktivitas operasional pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai.

#### **4.4.1 Pengaruh Laba Kotor Terhadap Prediksi Arus Kas Aktivitas Operasional Di Masa Depan**

Berdasarkan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai sig pada variabel laba kotor sebesar 0.000 sementara nilai tingkat sig sebesar 0.05 yang artinya nilai sig pada variabel laba kotor lebih kecil daripada nilai tingkat sig. Hal ini berarti  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima atau laba kotor ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ariani (2010) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa depan. Hasil penelitian yang dilakukan Ariani (2010), menunjukkan bahwa laba kotor memiliki kemampuan terbaik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa depan.

Hal ini juga sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan Widyastuti (2017) mengenai analisis laba, arus kas operasi dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan yang menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.

Dan hasil penelitian juga sejalan dengan teori *going concern* (Petronela, 2004 dalam Santosa dan Wedari 2007), “menyatakan kajian atas *going concern* dapat dilakukan dengan melihat kondisi internal perusahaan yang tercermin dalam profitabilitas, likuiditas ataupun respon investor terhadap perusahaan. Prediksi tentang kemungkinan bangkrut atau tidaknya suatu perusahaan termasuk salah satu komponen keputusan tersebut, prediksi ini akan membantu kepastian dalam opini auditor yang berkaitan dengan kelangsungan hidup suatu entitas. Kendali laba kotor terhadap manajemen lebih besar dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih.”

Laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik sebagai prediktor dalam arus kas dimasa depan dan pada laba kotor terdapat informasi yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk menilai laba dimasa depan ataupun mengevaluasi kinerja perusahaan. Keterlibatan manajemen dalam laba kotor cukup besar dalam hal pengelolaan pendapatan dimana manajemen dapat mengendalikan harga pokok penjualan. Penjualan menghasilkan pendapatan dan pendapatan tersebut nantinya termasuk kedalam komponen laba kotor sehingga dapat diartikan bahwa laba kotor menyediakan informasi untuk memprediksi arus kas dimasa depan.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Nulita *et, al* (2019) pada perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa laba kotor tidak berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan.

#### **4.4.2 Pengaruh Perubahan Hutang Terhadap Prediksi Arus Kas Aktivitas Operasional Di Masa Depan**

Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai sig pada variabel perubahan hutang sebesar 0.370 sementara nilai tingkat sig sebesar 0.05 yang artinya nilai sig pada variabel perubahan hutang lebih besar daripada nilai tingkat sig. Hal ini berarti  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak atau perubahan hutang ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Binilang *et, al* (2017) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 BEI, menunjukkan bahwa hutang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan. Hasil penelitian yang dilakukan Karpriana (2019) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, juga menunjukkan bahwa perubahan hutang usaha tidak memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Sulistyawan (2015) dan Ebaid dalam Istiqomah (2019) yang membuktikan bahwa perubahan hutang secara signifikan berpengaruh dalam memprediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan pendapat sulistyawan, dimana Menurut Sulistyawan (2015), “hutang dapat mempengaruhi arus kas operasi dimasa depan ketika perusahaan membayar atau melunasi hutang tersebut, sehingga menimbulkan arus kas keluar dan mengurangi arus kas aktivitas operasi dimasa depan.” Hal ini disebabkan karena hutang yang dimiliki perusahaan pada satu periode merupakan hutang yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun sehingga perubahan hutang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi di satu

tahun kedepan. Apabila perubahan hutang pada perusahaan terjadi peningkatan maka arus kas masa depan akan mengalami penurunan dan apabila perubahan hutang pada perusahaan mengalami penurunan maka arus kas masa depan akan mengalami peningkatan.

#### **4.4.3 Pengaruh Perubahan Persediaan Terhadap Prediksi Arus Kas Aktivitas Operasional di Masa Depan**

Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai sig pada variabel perubahan persediaan sebesar 0.000 sementara nilai tingkat sig sebesar 0.05 yang artinya nilai sig pada variabel perubahan persediaan lebih kecil daripada nilai tingkat sig. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau perubahan persediaan ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prayoga (2012) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh laba bersih dan komponen-komponen akrual terhadap arus kas aktivitas operasi di masa mendatang. Hasil dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perubahan persediaan berpengaruh signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi di masa mendatang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widyastuti (2017) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh analisis laba, arus kas operasi dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan persediaan berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan.

Menurut Sulistyawan (2015) “Perubahan persediaan menggambarkan bahwa terjadi peningkatan dan penurunan dalam penjualan, sehingga mempengaruhi aliran

arus kas masuk pada aktivitas operasi di masa depan pada saat pendapatan tersebut diterima dan nilai persediaan umumnya sangat berpengaruh dalam aset lancar.”

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Salahuddin (2016) yang menunjukkan bahwa persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan jasa sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

#### **4.4.4 Pengaruh Piutang Terhadap Prediksi Arus Kas Aktivitas Operasional di Masa Depan**

Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai sig pada variabel piutang sebesar 0.074 sementara nilai tingkat sig sebesar 0.05 yang artinya nilai sig pada variabel piutang lebih besar daripada nilai tingkat sig. Hal ini berarti  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak atau piutang ( $X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Binilang *et, al* (2017) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 BEI yang menunjukkan bahwa hutang usaha dan piutang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karpriana (2019) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menunjukkan bahwa perubahan hutang usaha dan piutang usaha tidak memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat (Hany *et, al* 2003 dalam Sentosa dan Wedari, 2007) yang mendefinisikan “*going concen* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. dengan adanya *going concern* maka suatu

badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Piutang termasuk salah satu bagian dari kelangsungan hidup suatu badan usaha karena piutang dapat mempengaruhi aliran kas operasi dimasa mendatang.”

Piutang usaha tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional dimasa depan karena ketika piutang usaha meningkat, terdapat biaya-biaya yang harus dibayarkan perusahaan atau bisa disebabkan pada masa yang akan datang selain memperoleh pelunasan piutang perusahaan juga harus bisa menyelesaikan pembayaran beban yang masih harus dibayar dan pembayaran hutang usaha kepada pemasok yang dimana hal tersebut dapat menyebabkan kas keluar pada arus kas operasi perusahaan sehingga akan berpengaruh pada jumlah arus kas perusahaan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah laba kotor, perubahan hutang, perubahan persediaan dan piutang berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan secara kuantitatif pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai dengan mengolah sampel berupa laporan keuangan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 dengan menggunakan SPSS versi 16. Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Variabel laba kotor ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan ( $Y$ ) pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai tahun 2013-2018. Artinya  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak karena didukung oleh data dan sesuai ekspektasi penelitian.
2. Variabel perubahan hutang ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan ( $Y$ ) pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai tahun 2013-2018. Artinya  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{02}$  diterima karena hutang yang dimiliki perusahaan pada satu periode merupakan hutang yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun sehingga perubahan hutang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi di satu tahun kedepan.
3. Variabel perubahan persediaan ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan ( $Y$ ) pada PDAM

Tirta Sari Kota Binjai tahun 2013-2018. Artinya  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak karena pada perubahan persediaan menggambarkan bahwa terjadi peningkatan dan penurunan dalam penjualan, sehingga mempengaruhi aliran arus kas masuk pada aktivitas operasi di masa depan pada saat pendapatan tersebut diterima dan nilai persediaan umumnya sangat berpengaruh dalam aset lancar.”didukung oleh data dan sesuai ekspektasi penelitian.

4. Variabel piutang ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan ( $Y$ ) pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai tahun 2013-2018. Artinya  $H_{a4}$  ditolak dan  $H_{04}$  diterima karena ketika piutang usaha meningkat, terdapat biaya-biaya yang harus dibayarkan perusahaan atau bisa disebabkan pada masa yang akan datang selain memperoleh pelunasan piutang perusahaan juga harus bisa menyelesaikan pembayaran beban yang masih harus dibayar dan pembayaran hutang usaha kepada pemasok yang dimana hal tersebut dapat menyebabkan kas keluar pada arus kas operasi perusahaan sehingga akan berpengaruh pada jumlah arus kas perusahaan.
5. Laba kotor, perubahan hutang, perubahan persediaan dan piutang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan pada PDAM Tirta Sari Kota Binjai. Artinya  $H_{a5}$  diterima dan  $H_{05}$  ditolak karena didukung oleh data dan sesuai ekspektasi penelitian.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah diolah di atas, berikut saran yang peneliti harap mampu untuk dijadikan sebagai tambahan informasi bagi pihak yang berkepentingan:

1. Bagi perusahaan
  - a. Harus berusaha untuk mengurangi nilai hutang dengan cara mengurangi penggunaan kas dan melakukan pembayaran hutang sebelum jatuh tempo agar ditahun berikutnya kinerja operasional perusahaan dapat meningkat.
  - b. Harus bisa mengurangi nilai piutang yang menunggak dengan cara melakukan penagihan secara berkala sebelum tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan dan melakukan penagihan secara *door to door* atau melakukan penagihan kerumah secara langsung agar ditahun berikutnya dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

2. Bagi universitas/Pemakai laporan keuangan

Hasil analisis ini merupakan informasi yang cukup baik dalam memprediksi arus kas aktivitas operasional di masa depan. Dengan adanya informasi keuangan perusahaan seperti ini dapat meningkatkan kinerja dan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang

3. Bagi penelitian yang akan datang

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian seperti ini diharapkan untuk menambahkan atau mengembangkan penelitian ini dengan variabel-variabel tambahan lainnya. Hal ini dikarenakan didalam

penelitian ini hanya memiliki pengaruh sebesar 31.8% sedangkan sisanya sebesar 68.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang penulis tidak ketahui.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A. (2019). Pengaruh Laba Kotor Dan Arus Kas Operasi Tahun Berjalan Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Mendatang. *Skripsi: Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Ilmu Sosial. Universitas Pelita Bangsa*, Hlm.64.
- Ariani, M. D. (2010). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *Skripsi: Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro*, Hlm. 69.
- Arifin, Agus. Zainal (2018). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Zahir Publishing, Hlm. 37-38.
- Atika, A., Saraswati, D., Chrisna, H., Nasution, H. A. P., & Buana, S. P. (2018). Sukuk Fund Issuance On Sharia Banking Performance In Indonesia. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(9), 1531-1544.
- Binilang Et, Al. (2017). *Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Hutang Usaha Dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operaasi Di Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bei Tahun 2011-2015*. *Jurnal Emba*. Vol. 5, No. 2, Jun 2017, Hal. 1484-1492.
- Chariri, A & Ghozali (2001). *Teori Akuntansi*. Semarang: Penerbit Undip, Hlm. 253.
- Ebaid. (2011). Dalam Istiqomah, Af. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Komponen-Komponen AkruaL Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Depan. *Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Jember*, Hlm. 29.
- Ghozali. (2009). Dalam D. M. Utomo, *Ramah Lingkungan Dan Nilai Perusahaan* (Hal. 48). Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Ghozali. (2009:95). Dalam I. H. Santi & F. Sudiasmo, *Perceived Usefulness Dan Perceived Ease Of Use Terhadap Behavioral Intention* (Hal. 46-47). Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Ghozali. (2011). Dalam Istiqomah, Af. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Komponen-Komponen AkruaL Dalam Memprediksi Arus Kas Operasional Di Masa Depan. *Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Binis: Universitas Jember*, Hlm. 41.
- Ghozali. (2012:110). Dalam Yuliansyah, *Kontribusi Kepemimpinan* (Hal. 65-66). Cv. Suka Ilmu.
- Ghozali. (2013). Dalam Mulyadi, *Pengaruh Tenure Audit, Pergantian Auidtor Dan Ukuran Kantor Akutan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)* (Hal. 3-4). M Mulyadi.

- Ghozali. (2018). Dalam Ubaidilah, *Jurnal Kabays* (Hal. 35). Kabays.
- Hany Et. Al. (2003). Dalam Santosa Dan Wedari. (2007). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata, Vol. 11 No.2*, Hlm. 144.
- Harahap. (2008). Dalam Kariyoto, *Manajemen Keuangan: Konsep Dan Implementasi* (Hal. 195). Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Hery. (2013:201). Dalam Amaliyah, Ulya, *Tinjauan Atas Prosedur Penagihan Piutang Usaha Pada Pt. Trengginas Jaya Bandung. Dipoma Thesis: Universitas Komputer Indonesia*
- Hery. (2015:25). *Analisi Kinerja Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana
- Hutabarat Francis. (2020:2). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta:Desanta Muliavisitama
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). Unpab Lecturer Assessment And Performance Model Based On Indonesia Science And Technology Index. In *Journal Of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, P. 012268). Iop Publishing.
- Januarti, & Faisal. (2006). Dalam Zubaidah, Siti. (2012) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank*, Hlm. 20.
- Karpriana, A.P. (2019). *Analisis Kemampuan Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Komponen Akrual Dan Rasio Piutang Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Pada Perusahaan Mnuufaktur Yang Terdaftar Di Bei)*. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, Vol.12, No. 2, Nov 2019*. 1-10.
- Kasmir. (2012). Dalam A. Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan* (Hal. 155-156). Jawa Timur: Duta MediaPublishing.
- Laporan Keungan. (2020). *Wikipedia, Ensiklopedia Bebas*. Diakses Pada 4 Juni2021  
[https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Laporan\\_Keuangan&oldid=17489077](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Laporan_Keuangan&oldid=17489077)
- Milanie, F., Sari, A. K., & Saputra, H. (2020). An Effect Of Empowerment Organizational Structure And Job Design Employee Effectiveness Work In The Office Directors Of Ptpn Ii Tanjung Morawa. *International Journal Of Management*, 11(5).
- Nurlita, R. R. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Skripsi: Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Majapahit*, Hlm. 12.

- Octavia. (2010, September). Going Concern Dan Implikasinya Terhadap Pelaporan Keuangan Dan Auditing. *Jurnal Akuntansi: Fakultas Ekonomi: Universitas Kristen Krida Wacana, Vol 10, No 3*, Hlm. 310.
- Petronela. (2004). Dalam Santosa Dan Wedari. (2007). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Ekonomi Unika Soegijapranata, Vol. 11 No. 2*, Hlm. 141-144.
- Prayoga, I. D. (2012). Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen-Komponen AkruaL Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Di Masa Mendatang. *Skripsi: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro*.
- Psak. (2014). Dalam F. Zamzami, & N. D. Nusa, *Akuntansi Pengantar 1* (Hal. 8). Yogyakarta: Ugm Press.
- Psak. No.2 (2015). Dalam T. Marita (2016). *Pengaruh Modified Audit Opinion Terhadap Operating Cash Flow Dan Hubungannya Dengan Investment Cash Flow (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014)*. *Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unpas Dan Bandung. Hlm. 19*.
- Psak. Revisi.(2007). Dalam Oktavia (2010). *Going Concern Dan Implikasinya Terhadap Pelaporan Keuangan Dan Auditing*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 10. No. 3. Sept 2010. Hlm. 309-3010
- Salehuddin. (2016). *Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen AkruaL Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan*. *Skripsi: Fakultas Ekonomi. Universitas Pgri Yogyakarta. Hlm. 8*
- Setiawan. (2006). Dalam Santosa Dan Wedari. (2007). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata, Vol. 11 No.2*, Hlm. 144.
- Sitompul, W. A. (2018). Pengaruh Laba Bersih Dan Piutang Terhadap Prediksi Arus Kas Aktivitas Operasional Masa Depan (Studi Kasus Pdam Cabang Hm. Yamin Medan). *Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Binis. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Hlm. 76*.
- Spap Seksi 341. (2011). Dalam Siti Atikoh. 2017. Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Dalam Memprediksi Pemberian Opini Audit Going Concern. *Skripsi: Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang, 27*.
- Subramanyam. (2005:120). Dalam Rispayanto. (2013). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang. *Skripsi: Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang, Hlm.7*.
- Subramanyam, & Wild. (2012). Dalam Istiqomah. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Komponen-Komponen AkruaL Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Depan. *Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Jember, Hlm.16*.
- Subramanyam. (2010). Dalam Kariyoto. *Manajemen Keuangan: Konsep Dan Implementasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press. Hlm. 196.

- Sulistiyawan. (2015). Dalam Istiqomah, Af. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Komponen-Komponen AkruaL Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Depan. *Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Jember*, 51.
- Sulistiyawan. (2015). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Komponen-Komponen AkruaL Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Depan. *Skripsi: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro*, Hlm.35-36.
- Sunjoyo, *Et, Al.* (2013). Dalam Ubaidilah, *Jurnal Kabays* (Hal. 35). Kabays.
- Syahrul. (2000). Dalam Santosa Dan Wedari (2007). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata, Vol. 11 No. 2*, Hlm. 141.
- Umar, H., Usman, S., & Purba, R. B. (2018). The Influence Of Internal Control And Competence Of Human Resources On Village Fund Management And The Implications On The Quality Of Village Financial Reports. *International Journal Of Civil Engineering And Technology*, 9(7), 1523-1531.
- Widyastuti, D. R. (2017). Analisis Laba, Arus Kas Operasi Dan Komponen-Komponen AkruaL Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Depan. *Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, Hlm. 95.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan\\_Arus\\_Kas](https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_Arus_Kas)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Liabilitas>